

**SKRIPSI**

**PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH**

**Oleh:**

**LENNY WIDYANINGSIH  
NPM. 1701080012**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1443 H / 2022 M**

**PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPULIH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**LENNY WIDYANINGSIH  
NPM. 1701080012**

**Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouiniv.ac.id

**NOTADINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lenny Widyarningsih  
NPM : 1701080012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Yang berjudul : PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI  
DEMOKRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
WAY SEPUTIH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan TIPS

  
**Tubagus Ali RPK, M.Pd**  
NIP. 198808232015031007

Metro, Maret 2022  
Pembimbing

  
**Dr. Zubfiri, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

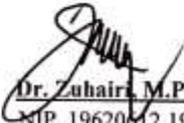
## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI  
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH  
Nama : Lenny Widyarningsih  
NPM : 1701080012  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Maret 2022  
Pembimbing

  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrounik.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrounik.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. 8 - 2026 / 11-28-1 / P / PP - 00 - 3 / 05 / 2022

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH, disusun Oleh: Lenny Widyaningsih, NPM: 1701080012, Jurusan: Tadris IPS. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/18 April 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua / Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd  
Penguji I : Tubagus Ali R.P.K., M.Pd  
Penguji II : Wardani, M.Pd  
Sekretaris : Wellfarina Hamer, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

### PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH

Oleh:  
Lenny Widyaningsih

Setiap guru harus menanamkan nilai demokrasi, begitu juga guru IPS disetiap jenjang pendidikan terutama pada saat proses pembelajaran. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga sikap nilai demokrasi. Berdasarkan Prasurey di SMP Negeri 1 Way Seputih masih terdapat siswa yang penerapan nilai demokrasinya masih rendah seperti masih ada siswa yang pasif tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak percaya diri atau selalu menggantungkan diri pada orang lain, malu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya, belum bisa menghargai seorang guru, dsb. Hal tersebut terjadi karena belum tertanam dalam diri siswa terkait nilai demokrasi. Dengan demikian, para guru khususnya guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa.

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Sumber datanya yaitu Guru IPS kelas VII dan beberapa siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, peranan yang dilakukan guru IPS dalam proses penanaman nilai demokrasi pada siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih yaitu: a) sebagai pendidik, guru mengaitkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai demokrasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan berkelompok. b) Sebagai pembimbing, guru IPS dalam mengajar selalu membantu siswa yang tidak aktif dan membantu siswa untuk memahami materi yang sulit dipahami oleh siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. c) sebagai teladan, guru memberi contoh untuk menghargai dan menghormati suatu perbedaan seperti agama, suku dan ras, selain itu guru IPS menghargai orang yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang. d) sebagai motivator, guru selalu memberi motivasi kepada siswa diawal dan akhir pembelajaran, dan guru selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya atau berani mengungkapkan pendapat.

**Kata Kunci:** Peran Guru IPS, Penanaman Nilai Demokrasi

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lenny Widyaningsih

NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2022  
Saya yang menyatakan



Lenny Widyaningsih  
1701080012

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّا اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>QS.Al-Hujarat (49): 13

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Poniran dan Ibu Koyanti yang telah memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakanku dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Kakakku tercinta Andhi Setiawan yang senantiasa mendukung dan mendoakanku dalam penyelesaian studi penulis.
3. Sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi serta menjadi penghibur selama studi penulis.
4. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang terjalin selama ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dan selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dan mengarahkan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Way Seputih yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 09 Maret 2022  
Penulis



Lenny Widyaningsih  
NPM 170108001

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru .....	14
1. Pengertian Guru .....	14
2. Kompetensi Guru .....	15
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	17
4. Peran Guru Di Sekolah.....	19
B. Demokrasi .....	21
1. Pengertian Demokrasi .....	21

2. Pendidikan Demokrasi .....	22
3. Nilai-Nilai Demokrasi.....	23
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	27
1. Pengertian Pembelajaran IPS .....	27
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	28
3. Keterkaitan PPKn dengan Pendidikan IPS .....	29
D. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Profil SMP Negeri 1 Way Seputih.....	50
a. Sejarah SMP Negeri 1 Way Seputih .....	50
b. Visi Misi SMP Negeri 1 Way Seputih .....	51
c. Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Way Seputih.....	51
d. Keadaan Guru dan Karyawan Di SMP N1 Way Seputih.....	52
e. Keadaan Siswa Di SMP Negeri 1 Way Seputih.....	54
f. Struktur Organisasi Di SMP Negeri 1 Way Seputih.....	55
g. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Way Seputih.....	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan.....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Nilai Demokrasi .....	6
Tabel 3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen .....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	42
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Pada Guru IPS .....	44
Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Way Seputih .....	50
Tabel 4.2 Data Sarana SMP Negeri 1 Way Seputih.....	51
Tabel 4.3 Data Prasarana SMP Negeri 1 Way Seputih.....	52
Tabel 4.4 Data Guru SMP Negeri 1 Way Seputih .....	53
Tabel 4.5 Data Siswa SMP Negeri 1 Way Seputih.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisi Data .....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Way Seputih .....	55
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Negeri 1 Way Seputih.....	56
Gambar 4.3 Sebelum Pembelajaran Dimulai, Siswa Melakukan Piket Bersama Sesuai Jadwal Yang Telah Dimusyawarahkan .....	60
Gambar 4.4 Guru Memberikan Siswa Kesempatan Untuk Bertanya .....	65
Gambar 4.5 Guru Meminta Siswa Untuk Berdoa Terlebih Dahulu Sebelum Memulai Pembelajaran.....	67
Gambar 4.6 Guru Selalu Mengulang Materi, Dilanjutkan Dengan Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya .....	69
Gambar 4.7 Guru Memotivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran .....	76
Gambar 4.8 Dalam Berteman, Siswa Tidak Memilih dan Memandang Agama, Suku dan Ras .....	81
Gambar 4.9 Siswa Maju Kedepan Kelas Untuk Menyampaikan Pendapatnya .....	83
Gambar 4.10 Siswa Sedang Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru.....	87
Gambar 4.11 Siswa Sedang Bekerja Kelompok Untuk Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan Guru .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Outline .....	106
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data.....	109
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	119
Lampiran 4. RPP .....	146
Lampiran 5. Hasil Belajar .....	151
Lampiran 6. Surat Izin Prasurevey.....	155
Lampiran 7. Surat Balasan Prasurevey .....	156
Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi.....	157
Lampiran 9. Surat Tugas .....	158
Lampiran 10. Surat Izin Research .....	159
Lampiran 11. Surat Balasan Research .....	160
Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka.....	161
Lampiran 13. Keterangan Lulus Plagiasi .....	162
Lampiran 14. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	164
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian .....	174
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	177

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hal semua warga negara.<sup>1</sup>

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan pameran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasabullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet ke- 11, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 144.

<sup>2</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 45.

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.<sup>3</sup>

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, guru merupakan teladan siswa, perilaku baik yang diterapkan dalam diri seorang guru kemudian diterapkan kepada peserta didik itu merupakan hal yang luar biasa yang dapat dicontoh dari seorang guru. Semua perilaku yang ditunjukkan oleh guru ketika itu baik ataupun kurang baik pasti ada siswa yang akan mengikuti perilaku tersebut, maka dari itu guru harus memberikan contoh terbaik kepada peserta didik, karena pada dasarnya guru tidak hanya mendidik tetapi sebagai contoh teladan bagi peserta didik.<sup>4</sup> Dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, guru sangat berpengaruh penting karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi terhadap peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan atau kiat untuk mendidik dan mengajar, tetapi juga harus memberi teladan atau contoh untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah.

Untuk memiliki generasi sebagai penerus yang bermutu harus melalui pendidikan yang berkualitas. Pada zaman globalisasi seperti saat ini, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Pendidikan bukan hanya sekedar belajar dan menuntut ilmu, akan tetapi lebih menekankan

---

<sup>3</sup>Sudarwan dan H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

<sup>4</sup>Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, (Padang: Cv.Insan Cendakia Mandiri, 2020),72.

pembentukan karakter siswa melalui penanamana nilai-nilai demokrasi di sekolah. Demokrasi merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi yang menjadi sikap dan budaya demokrasi yang perlu dimiliki warga negara, karena nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan akan menjadi budaya demokrasi.<sup>5</sup>

Mengembangkan nilai-nilai demokratis di sekolah sangat penting dalam menghadapi era globalisasi seiring dengan percepatan keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru diberbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus mempersiapkan generasi yang demokratis. Pendidikan demokrasi membimbing peserta didik agar semakin dewasa dalam berdemokrasi dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi disekolah agar peserta didik mencerminkan kehidupan yang demokrasi.<sup>6</sup>

Demokrasi disekolah dilaksanakan dengan nilai-nilai demokrasi dalam berbagai kegiatan disekolah, baik kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan melalui organisasi dengan melaksanakan nilai-nilai budaya demokrasi. Pendidikan demokrasi merupakan suatu proses mengembangkan pada diri peserta didik seperti pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan dan kemauan serta kemampuan berpartisipasi dalam politik.

---

<sup>5</sup>I Wayan Indra Wirawan, I Wayan Kertih, Dewa Bagus Sanjaya, "Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa Di SMP Negeri 3 Nusa Penida", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 2 No. 2 oktober 2020, 248.

<sup>6</sup>Lucyane Djaafar, dkk, "Membangun Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 6 Tahun 2021*, 1311-1315.

Pada era sekarang ini, penanaman nilai demokrasi dimulai dari guru melalui pembelajaran IPS, pembelajaran ini sangat tepat dalam mengajarkan penanaman nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Dimana “Pendidik IPS ialah sebuah program pembelajaran yang komprehensif dan mencakup empat dimensi di dalamnya, yaitu: Dimensi pengetahuan (*knowlegde*), Keterampilan (*skills*), Nilai dan Sikap (*value and attitudes*), serta Tindakan (*action*).<sup>7</sup>

Dari keempat dimensi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mengimplementasikan dalam bentuk tindakan saja, tetapi juga harus mampu memahami tentang apa yang dipelajarinya secara konsep. Mata pelajaran IPS harus mempunyai peran sebagai pembentuk pribadi dalam diri setiap peserta didiknya seperti pada dimensi ketiga yaitu dimensi nilai dan sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekati peserta didik terhadap nilai-nilai demokrasi.

Penataan menyangkut pemuatan pendidikan demokrasi dalam suatu kegiatan kurikuler (mata pelajaran). Isi materi berkenaan dengan kajian atau bahan apa sajakah yang layak dari pendidikan demokrasi. Pendidikan demokrasi dapat saja merupakan pendidikan yang di integrasikan ke dalam berbagai bidang studi, misal dalam mata pelajaran PPKn dan Sejarah atau di integrasikan ke dalam kelompok ilmu sosial lainnya. Akan tepat bila

---

<sup>7</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 48.

pendidikan demokrasi masuk dalam kelompok studi sosial (*social studies*). Di lain pihak pendidikan demokrasi dapat pula dijadikan *subject matter* (mata pelajaran) tersendiri sehingga merupakan suatu bidang studi atau mata pelajaran. Misalkan dimunculkan mata pelajaran Civics yang masa lalu pernah menjadi mata pelajaran sekolah. Namun, Civics yang sekarang hendaknya dipertegas dan dibatasi sebagai pendidikan demokrasi di Indonesia. Pendidikan demokrasi juga dapat dikemas dalam wujud Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil Pra-survey dan wawancara kepada salah satu guru IPS di SMP N1 Way Seputih mengatakan bahwa nilai demokrasi yang diterapkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran sudah berjalan tetapi masih bisa dikatakan rendah karena tidak semua peserta didik menerapkan nilai demokrasi dengan baik, terutama pada siswa kelas VII yang merupakan peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, dalam proses pembelajaran bahwa guru sudah membiasakan nilai demokrasi seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila materi yang disampaikan kurang jelas dan guru juga membiasakan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap toleransi seperti menghormati orang lain dengan cara bertegur sapa dengan guru, memberi salam kepada guru dan berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu, dalam proses pembelajaran bahwa kerjasama sangat diterapkan seperti saling membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain

---

<sup>8</sup>Dwi Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Cet ke -2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 133.

itu di luar pembelajaran juga guru membiasakan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih luas.<sup>9</sup>

Membahas mengenai pendidikan demokrasi pada siswa, sekolah sebagai instansi atau lembaga yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam diri siswa dan tumbuh berkembang dalam lingkungan sekolah. Indikator Penanaman nilai-nilai demokrasi disekolah tersebut seperti yang dikemukakan Asyukuri Ibn Chamim ialah sebagai berikut: Kebebasan (berpendapat, berkelompok, dan berpartisipasi), Menghormati orang atau kelompok lain, Kesenjangan, Kerjasama atau kebersamaan, Persaingan dan kepercayaan.<sup>10</sup> Dari beberapa indikator penanaman nilai demokrasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai demokrasi dengan indikator dibawah ini pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Nilai Demokrasi**

No	Indikator Nilai Demokrasi	Harapan	Kondisi Di Lapangan
1.	Kebebasan Berpendapat	Peserta didik diharapkan berani untuk memberikan pendapat seperti menjawab pertanyaan dari guru dan mampu mengajukan pendapat saat kerja kelompok	Pada proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang ragu-ragu dan malu untuk menyampaikan pendapat karena peserta didik takut dan merasa

<sup>9</sup>Wawancara kepada guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih pada tanggal 08 Desember 2020.

<sup>10</sup>Winarno, *Pardigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, 112.

		atau belajar kelompok.	pendapat yang akan disampaikan salah.
2.	Kebebasan Berpartisipasi	Peserta didik diharapkan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.	Dalam hal ini masih terdapat peserta didik yang pasif seperti tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena menganggap kegiatan tersebut tidak penting.
3.	Kerja Sama	Peserta didik diharapkan dalam proses belajar mampu terjalin kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.	Dalam hal ini masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4.	Toleransi	Peserta didik diharapkan dapat menghormati orang yang lebih tua misalnya berbicara yang sopan terhadap guru, menghargai teman yang berbeda suku, ras, agama dan menghargai perbedaan pendapat teman.	Masih ada peserta didik yang tidak sopan terhadap gurunya, dimana dalam berkomunikasi kepada gurunya sama seperti berkomunikasi dengan temannya. Selain itu siswa juga sering mengejek temannya ketika gagal dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Way Seputih menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi dilihat dari indikator mengemukakan pendapat, kebebasan berpartisipasi, kerjasama dan toleransi. Dimana sebenarnya sudah ditanamkan oleh pihak sekolah dan guru akan tetapi belum berjalan dengan baik karena masih terdapat peserta didik yang rendah dalam menanamkan

nilai demokrasi. Dalam hal ini, kepala sekolah dan para guru khususnya guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai demokrasi dan sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran IPS. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VII yang objek utamanya adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih.

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih.

## **E. Manfaat Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat pada penelitian yaitu bermanfaat memberikan gambaran, ide atau gagasan secara umum tentang peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa. ini sangat bermanfaat dalam memberikan rujukan bagi pendidikan yang mengalami kesulitan yang sama untuk mengatasinya. Penanaman nilai demokrasi ini berkaitan dengan teori Winarno yaitu nilai demokrasi adalah nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dibiasakan dalam kehidupan warga akan menjadi budaya demokrasi. Penanaman nilai demokrasi ini kaitannya dalam pendidikan IPS lebih mengarahkan kepada kompetensi kepribadian pada diri individu, yaitu kompetensi yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku dalam melaksanakan pembelajaran seperti berpartisipasi dalam berkelompok, mengemukakan pendapat, toleransi, dan menghormati pendapat orang lain.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini berguna untuk membentuk nilai-nilai demokrasi yang ada pada peserta didik untuk diterapkan pada kehidupan sosial.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi guru untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik untuk para guru dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian dan menjadi bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru.

## F. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, Penulis mengutip Jurnal dan Skripsi yang berkaitan sama dengan persoalan yang akan diteliti, agar dapat terlihat dari sisi mana peneliti dalam membuat skripsi. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan serta keinginan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti.

1. Hasil Penelitian dengan judul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon”.<sup>11</sup> Hasil penelitian dalam jurnal ini ialah menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap karakter

---

<sup>11</sup>Tantri Rahmawati Ningrum dan Suniti, “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Eduksos*, Volume VI No 2, Desember 2017.

demokratis adalah sebagai sistem pemerintahan. Karakter demokratis peserta didik dapat terlihat saat pembelajaran dikelas, pemilihan ketua OSIS dan dalam pergaulan teman sebaya. Peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis peserta didik adalah guru sebagai teladan, pendidik, pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, mediator dan fasilitator, administrator serta evaluator. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui karakter demokratis peserta didik, mengetahui usaha guru IPS untuk mengatasi kendala dalam membangun karakter demokratis peserta didik dan mengetahui peran guru IPS dalam membangun karakter demokratis kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya dengan penelitian Tantri Rahmawati ialah sama-sama membahas peran guru IPS dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji tentang nilai-nilai demokrasi. Sedangkan yang membedakan ialah pada penelitian ini subjeknya tertunjuk pada peserta didik kelas IX sedangkan penelitian saya ini tertunjuk pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih.

2. Hasil Penelitian dengan judul “Upaya Guru PPKN Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kota Ternate”.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang upaya guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pancasila pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 terate berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan yang di sampaikan oleh guru PPKn

---

<sup>12</sup> Oktasyanti MT Abdullah dan Natalia Umawatina, “Upaya Guru PPKN Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kota Ternate”, *GeoVivic Jurnal*, Volume 2, Nomor 1, April 2019

yang mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pancasila dimana sebagian besar peserta didik disekolah tersebut sudah mengerti dan paham akan nilai-nilai demokrasi pancasila. Faktor-faktor penghambat guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pancasila pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate bisa diatasi dan pengimplementasian terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor apa yang menghambat guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi pancasila. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya dengan penelitian Oktasianti MT Abdullah dan Natalia Umawatina, sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai demokrasi pada peserta didik, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan yang membedakan ialah Pada jurnal Oktasianti MT Abdullah dan Natalia Umawatina Fokus penelitiannya terhadap peran guru PPKN, sedangkan peneliti saya menfokuskan pada peran guru IPS.

3. Hasil Penelitian dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta”.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran IPS di sekolah tersebut tidak mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi. Hal tersebut karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi yang terdiri dari menyelesaikan pertingkaian secara

---

<sup>13</sup>Septi Dewi Susanti, “Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta, *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017

damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan) dan memajukan ilmu pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta dan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya dengan penelitian Septi Dewi Susanti, sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai demokrasi pada peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Sedangkan yang membedakan ialah pada Skripsi Septi Dewi Susanti, Fokus Penelitiannya membahas integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VII.

Jadi dapat dijelaskan bahwa persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya ialah fokus penelitian yang diteliti sama, yakni mengenai nilai-nilai demokrasi terhadap peserta didik. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini yakni siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih, selain tempat penelitian yang berbeda, adapun nilai-nilai demokrasi yang dilakukan oleh peserta didik pun berbeda. Hal inilah yang menjadi suatu perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru menurut Dewi Safitri adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Secara keprofesional formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian dan mengevaluasi peserta didik yang menempuh pembelajaran baik formal dan non formal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 bahwa guru mempunyai tugas tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan mendidik siswa serta merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan karena guru merupakan sosok yang akan menjadi panutan bagi peserta didik.

---

<sup>1</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5.

<sup>2</sup>Tantri Rahmawati Ningrum dan Suniti, "Peran Guru IPS Dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon", 153.

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dari pengertian tersebut kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>4</sup>

Selanjutnya di dalam penjelasan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial berarti kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali dan masyarakat sekitar lingkungan.

Keempat kompetensi tersebut secara teoritis dapat dipisahkan satu sama lain. Namun, secara praktis keempat kompetensi itu tidak mungkin dipisahkan karena keempat kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri seorang guru.

---

<sup>3</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, 21.

<sup>4</sup>Undang-Undang No. 14 Tahun Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Kompetensi pedagogis ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru yaitu sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif dan lain-lain.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat, khususnya mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup

besar. Salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru adalah guru harus memiliki kemampuan berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal, tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.<sup>5</sup>

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Mengacu pada pengertian guru yang telah dijabarkan diatas, seorang pendidik atau guru harus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlakunya.<sup>6</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru pada dasarnya adalah mendidik yang dituntut mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Tugas guru sebagaimana mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang dan menerapkan nilai-nilai, pendidik bertanggung jawab atas pengelolaan,

---

<sup>5</sup>M. Shabiru, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2 Desember 2015, 229.

<sup>6</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 10.

sebagai pengarah serta fasilitator dan perencana.<sup>7</sup> Adapun beberapa tugas utama guru sebagai berikut:

a. Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para peserta didik mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik para peserta didik

Mendidik peserta didik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

c. Melatih peserta didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila disekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

d. Membimbing dan mengarahkan

Peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap

---

<sup>7</sup>Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan dorongan pada peserta didik

Tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada peserta didik misalnya memberikan hadiah.<sup>8</sup>

#### 4. Peran Guru Di Sekolah

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Sedangkan ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru yang dianggap dominan dan klasifikasi guru menurut Arianti adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 11-12.

<sup>9</sup>Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018, 119-120.

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalu peranannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya.

c. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

#### e. Guru Sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

### B. Demokrasi

#### 1. Pengertian Demokrasi

Istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Demos* dan *Kratos*. *Demos* berarti rakyat, sedangkan *Kratos* berarti Pemerintah. Berdasarkan arti dapat disimpulkan bahwa pengertian demokrasi ialah pemerintahan rakyat yakni suatu pemerintahan dimana rakyatnya memegang peranan yang sangat menentukan. Demokrasi didefinisikan sebagai konsep kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.<sup>10</sup>

Demokrasi tidak hanya dimaknai sebagai satu jenis sistem pemerintahan, sebagai suatu sistem politik dengan konsep kedaulatan di tangan rakyat, penguasa mempertanggung jawabnya secara berskala terhadap yang dipimpinnya, hak minoritas dilindungi dan persaingan politik antar individu dan antar gagasan sangat terbuka. Akan tetapi demokrasi dapat diartikan sebagai cara

---

<sup>10</sup> Yessyca Yunitasari, Sugiyanto, Kayan Swastika, "Abdurahman Wahid's Thought About Democracy in 1974-2001", *Jurnal Historica*, Volume 1 Tahun 2017, 83-84.

hidup, adanya keinginan untuk berkompromi, toleransi dan kesadaran mendengar dan menerima pendapat orang lain.<sup>11</sup>

Dengan demikian demokrasi sebagai suatu sistem telah menjadikan alternatif dalam berbagai tatanan aktivitas bermasyarakat dan bernegara di beberapa negara. Alasan menjadikan demokrasi sebagai sistem yang bermasyarakat dan bernegara di karenakan hampir semua negara di dunia ini telah menjadikan demokrasi sebagai fundamental.

## 2. Pendidikan Demokrasi

Demokrasi pendidikan adalah demokrasi yang memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua orang tanpa membedakan ras (suku), kepercayaan, warna dan satatus sosial. Definisi ini memberi pengertian bahwa setiap individu mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran

Pendidikan yang demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak (peserta didik) mencapai tingkat pendidikan sekolah yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dapat dipahami bahwa demokrasi pendidikan merupakan suatu pandangan yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak serta perlakuan oleh tenaga kependidikan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Pendidikan demokrasi bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan pada generasi baru yang menyadari akan tiga hal. Pertama, demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak warga negara. Kedua, demokrasi adalah suatu learning proses yang tidak

---

<sup>11</sup>Bambang Yuniarto, *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.

<sup>12</sup>Fathorrahman, "Demokratisasi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmuna* Vol 2, No.1 maret 2020, 39.

dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain. Ketiga, kelangsungan demokrasi tergantung pada keberhasilan menstransformasikan nilai-nilai demokrasi (kebebasan, persamaan dan keadilan).

Tujuan pendidikan demokrasi adalah mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan berperilaku demokratis. Persoalan yang muncul mungkin pendidikan demokratis dapat diselenggarakan dalam suasana sekolah yang biokratis, hierarkis-sentralistis dan elitis, seperti sekolah yang ada saat ini. Terselenggarakan dan keberhasilan pendidikan demokrasi memerlukan reformasi di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kebebasan akademik, kebhinekaan pendidikan dan perombakan materi pendidikan civis.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan demokrasi adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi supaya bisa diterima dan dijalankan oleh warga negara. Pendidikan demokrasi bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berperilaku dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan pada generasi muda akan pengetahuan, kesadaran, dan nilai-nilai demokrasi.

### **3. Nilai-Nilai Demokrasi**

Nilai-nilai demokrasi adalah nilai yang digunakan dan dikembangkan untuk memajukan pemerintahan yang demokratis serta dikomunikasikan dan diimplementasikan kepada masyarakat. Nilai-nilainya antara lain nilai kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), nilai menghormati orang atau kelompok lain, nilai kesetaraan, nilai kerja sama, nilai persaingan, dan nilai kepercayaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Teguh Sihono, "Upaya Menuju Demokratisasi Pendidikan", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 8 Nomer 1 April 2011, 5.

<sup>14</sup> *Ibid*, 130.

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan diatas, maka nilai termasuk kedalam bagian dari demokrasi. Nilai demokrasi termasuk nilai yang istimewa, maka nilai demokrasi tidak datang begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang disekitar kita dengan sendirinya baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu nilai-nilai demokrasi harus ditanamkan serta diimplementasikan dengan penuh tanggung jawab oleh setiap masing-masing individu dalam kehidupan kesehariannya dengan baik dan benar.

Adapun nilai demokrasi yang dikemukakan oleh Zamroni ialah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Toleransi, yaitu sikap menghargai dan menghormati suatu perbedaan seperti suku, agama, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- b. Kebebasan mengemukakan pendapat, yaitu semua orang berhak menyampaikan pikiran secara lisan dan mengeluarkan pikiran secara bebas.
- c. Menghormati pendapat orang lain, yaitu menerima dan mendengarkan pendapat orang lain saat sedang menyampaikan suatu pendapat.
- d. Memahami keanekaragaman dalam masyarakat, yaitu dengan adanya keanekaragaman yang ada di indonesia seperti ras, suku, budaya dan agama. Kita sebagai warga negara indonesia harus menghormati dan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, 111.

menghargai suatu perbedaan seperti tidak mengejek teman yang berbeda suku.

- e. Terbuka dalam komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi secara terbuka dari individu kepada individu lain secara terbuka tanpa adanya suatu tekanan atau paksaan serta saling mengungkapkan ide atau pendapat.
- f. Menjunjung nilai-nilai dan martabat kemanusiaan, menghargai adanya potensi yang dimiliki manusia dan tidak adanya sikap diskriminasi antara satu dengan yang lain, maka hal seperti saling merendahkan, saling menjatuhkan satu sama lain dan menghina tidak akan terjadi dalam kehidupan.
- g. Percaya diri, sikap percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting dimiliki oleh setiap individu, sikap percaya diri ini harus ditumbuhkan dalam diri individu guna mengurangi adanya sikap yang menggantungkan diri kepada orang lain.
- h. Tidak menggantungkan diri pada orang lain yaitu nilai atau sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain adalah sebuah upaya untuk menjadikan diri menjadi manusia yang mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain.
- i. Saling menghargai, yaitu sama dengan sikap toleransi dalam menyikapi suatu perbedaan. Perbedaan yang dimaksud berupa budaya, suku, ras agama dari orang lain yang ada disekitar kita.

- j. Mampu mengekang diri, dalam demokrasi mengekang diri artinya menahan diri untuk bertindak demi kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan umum.
- k. Kebersamaan, memiliki arti yang sama dengan kerjasama. Demokrasi menuntut manusia untuk mengembangkan kedudukannya sebagai makhluk sosial, seperti memecahkan suatu masalah secara bersama.
- l. Keseimbangan, memiliki arti bahwa hak dan kewajiban mengandung makna dalam menuntut dan melaksanakan hak, kita juga harus mengutamakan kewajiban.

Henry B. Mayo dalam Miriam Budiardjo menyebutkan adanya delapan nilai demokrasi, yaitu:

- a. Menyelesaikan pertikaian-pertikaian secara damai dan sukarela.
- b. Menjamin terjadinya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang selalu berubah.
- c. Pergantian penguasa dengan teratur.
- d. Penggunaan paksaan sedikit mungkin.
- e. Pengakuan dan penghormatan terhadap nilai keanekaragaman.
- f. Menegakkan keadilan.
- g. Memajukan ilmu pengetahuan.
- h. Pengakuan dan penghormatan terhadap kebebasan.<sup>16</sup>

Nilai-nilai dalam demokrasi seperti yang diungkapkan di atas menjadi sikap dan budaya demokrasi yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara. Nilai-nilai demokrasi tersebut perlu dikembangkan dan ditanamkan dalam kehidupan warga negara yang diwujudkan dengan cara bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.

---

<sup>16</sup>*Ibid*,

## C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

### 1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*”.<sup>17</sup>

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan kesepakatan dari para ahli untuk menunjuk istilah lain dari *Social Studies*. Berangkat dari pemahaman dan kajian serta bagaimana peranan mata pelajaran *Social Studies* itu, di Indonesia kemudian diperkenalkan dan dikembangkan mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humaira seperti Kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan.<sup>18</sup>

IPS menurut Dadang Supardan ialah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Selanjutnya dalam Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 19.

<sup>18</sup>Bachtiar Akob dan Guntur Arie Wibowo, “Pembelajaran Multikultural Pada Siwa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme,” *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015, 43.

<sup>19</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

Berdasarkan pengertian IPS yang dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial dan humaira, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>20</sup> Dari rumusan tujuan tersebut dapat diperinci bahwa tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

---

<sup>20</sup> Agnes Remi Rando dan Marselina Wali, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, Nomor. 2, September 2018, 78.

- d. Menaruh perhatian isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri dan bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>21</sup>

Jadi di tingkat SMP/MTs tujuan pembelajaran IPS yang lebih spesifik yaitu mampu mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis.<sup>22</sup> Dengan pembelajaran IPS ini diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi di sekolah sehingga peserta didik mampu menjadi warga Negara yang baik. Selain itu, pembelajaran IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, dan memahami tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen.

### **3. Keterkaitan PPKn dengan Pendidikan IPS**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam

---

<sup>21</sup>*Ibid*, 79.

<sup>22</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, 11.

bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>23</sup>

Menurut Hamid Darmadi secara singkat pendidikan IPS ingin mengembangkan pengetahuan kecerdasan dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan dan kelanjutan pendidikan peserta didik selanjutnya bertujuan membina sikap yang selaras dengan pancasila UUD 1945. Sedangkan pendidikan moral pancasila dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dititik beratkan pada pemahaman dan penghayatan pada pancasila dan UUD 1945 sebagai padangan hidup bangsa indonesia. Bila pada Pendidikan IPS pemahaman tentang sistem nilai berkaitan dengan hubungan atau perbandingan sistem nilai lainnya maka dalam pendidikan moral pemahaman akan sistem nilai itu secara tegas adalah sistem nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>24</sup>

Dalam konteks perkembangan pendidikan *social studies* di Amerika atau “Pendidikan IPS” di indonesia konsep dan praksis pendidikan demokrasi yang di kemas sebagai *citizenship education* atau “Pendidikan Kewarganegaraan” berkedudukan sebagai salah satu dimensi dari tujuan, konten dan proses *social studies* atau pendidikan IPS atau dapat dikatakan bahwa pendidikan demokrasi merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran *social studies* atau pendidikan IPS. Jika dikaji dengan cermat dalam konteks perkembangan social studies ternyata *citizenship education* yang pada dasarnya berintikan pengembangan warga negara agar mampu hidup secara demokratis merupakan bagian yang sangat penting dalam *social studies*.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

<sup>24</sup>*Ibid*, 156.

<sup>25</sup>Sumanah Saripudin, “Dinamika Konseptual Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Pendidikan Dasar Menengah,” *Jurnal Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2011, 15-16.

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa esensi pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari *social studies* bidang kajian dan program pendidikan demokrasi dalam bentuk *citizenship education* maupun *civic education*. Sehingga pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik khususnya mengenai pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar mampu berfikir kritis dan berperilaku demokratis.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional. PIPS merupakan padanan dari *social studies education* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Pada dasarnya PIPS Merupakan studi integratif dari ilmu-ilmu sosial (sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, antropologi dan lain-lain).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisirkan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis. Adapun tujuan utama IPS adalah untuk memajukan kemampuan warga negara dengan berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Dengan kata lain, IPS ditunjukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif di lingkungan masyarakat.<sup>26</sup>

Merujuk pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan

---

<sup>26</sup> Asep Eri Ridwan, "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, N. 1, Edisi Juni 2004, 29.

dasar untuk berpikir logis dan kritis, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk.<sup>27</sup>

Peserta didik sebagai warga negara juga perlu mengembangkan komitmen terhadap nilai-nilai demokratis dan kemanusiaan (*Democratic and human values*), seperti harkat martabat dan kesederajatan manusia, dalam upaya untuk membuat keputusan reflektif dan untuk mengambil tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai idealis negara. Melalui pembelajaran IPS peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang kehidupan politik dan mengajarkan keterampilan yang berguna dalam mempengaruhi lembaga sosial dan warga negara.

#### **D. Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi**

Peran guru dalam menanamkan pendidikan demokrasi ialah segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan nilai-nilai demokrasi pada siswa di sekolah. Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di sekolah sangat dibutuhkan, karena tugas guru tidak hanya memberi muridnya ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mendidik akhlak peserta didik.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

Peserta didik sebagai warga negara juga perlu mengembangkan komitmen terhadap nilai-nilai demokratis dan kemanusiaan, seperti harkat martabat dan kesederajatan manusia, dalam upaya untuk membuat keputusan reflektif dan mengambil tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai idealis negara.<sup>28</sup> Maka dengan itu melalui pembelajaran IPS peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah, berani mengemukakan pendapat, sikap menghargai, dan lainnya.

Pendidikan demokrasi pada hakikatnya adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi supaya bisa diterima dan dijalankan oleh warga negara. Pendidikan demokrasi dalam arti luas dapat dilakukan baik secara informal, formal dan nonformal. Secara informal, pendidikan demokrasi bisa dilakukan di lingkungan keluarga yang menumbuh kembangkan nilai-nilai demokrasi. Secara formal, pendidikan demokrasi dilakukan di sekolah, baik dalam bentuk intra maupun ekstrakurikuler sedangkan secara nonformal pendidikan demokrasi berlangsung pada kelompok masyarakat, lembaga swadaya, partai politik, pers dan lain-lain.<sup>29</sup>

Salah satu hakikat dari pendidikan demokrasi adalah pembelajaran peran dan partisipasi seluruh elemen sekolah untuk mengarahkan perjalanan pendidikan menuju cita-cita bersama. Bentuk pendidikan demokrasi tersebut akan tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi antara lain toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, 30.

<sup>29</sup>Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan.*, 135.

menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa nilai-nilai demokrasi pendidikan perlu ditanamkan melalui kegiatan menghargai perbedaan, pertanggung jawaban yang benar. Melalui bidang studi sosial dapat ditanamkan jiwa dan nilai demokrasi, dalam pembelajaran IPS siswa diajak untuk menerima perbedaan pendapat secara wajar, jujur dan terbuka serta saling menghormati satu sama lain. Di dalam kelas guru harus menetapkan perbedaan pendapat seperti cerminan kondisi dalam masyarakat yang memerlukan nilai-nilai demokrasi untuk dapat menyatukan pikiran. Guru harus menciptakan kondisi kelas yang demokratis dengan mengungkapkan dinamika kekuasaan dan memberdayakan siswa untuk memiliki kontrak lebih atas kelas dan belajar mandiri. Guru dapat melakukan hal tersebut dengan secara teratur meminta siswa untuk memberi masukan pada guru terhadap proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mengambil keputusan bersama yang berkaitan dengan problem.<sup>31</sup>

Selain itu, menanamkan nilai-nilai demokrasi perlu disertai dengan pengalaman hidup berdemokrasi yang tidak hanya dilaksanakan di dalam KBM, tetap dilakukan di luar KBM, misalnya peserta didik disekolah dapat bergaul dengan teman sebaya yang berbeda agama. Maka dari itu perlu

---

<sup>30</sup> Syahbannur sudarsono, "Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran Study Kasus SMA Negeri 6 Takalar," *Journal Sociology of Education*, Vol. VI, Issu 1. Januari-Juni 2018, 101.

<sup>31</sup> Nur Chayati, Eko Supriyanto, M. Yahya, "Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No 2, Desember 2015, 22-25.

dikembangkan sikap saling menghormati, menghargai, tolong-menolong, dan lainnya. Saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia ialah sesuatu keharusan karena manusia telah diciptakan Tuhan dengan harkat dan derajat yang beraneka ragam yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa.

Guru memiliki peran dan posisi yang berbeda dengan tenaga pendidik lainnya, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Di lingkungan formal, guru dibedakan posisinya dengan seorang dosen, sesuai dengan yang tercantum UU pasal 2 (1) memberi definisi dengan tegas yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal serta pendidikan anak usia dini.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan itu maka peran guru sangat diharapkan dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh terhadap sikap demokrasi siswa ketika di dalam dan di luar pembelajaran. Peran guru tidak hanya memberi materi pada siswa saja, tetapi juga memberikan teladan pada siswa dengan menanamkan nilai demokrasi. Guru yang sering membiasakan hal-hal baik pada siswa akan lebih cepat dalam membentuk sikap demokrasi pada siswa. Guru mengajarkan nilai-nilai demokrasi tidak hanya sebatas untuk mencapai kompetensi dasar siswa saja, melainkan juga untuk menanamkan dalam diri siswa agar nantinya siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan rumah.

---

<sup>32</sup>Huriah Rachman, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS.*, 13.

Dari berbagai macam uraian mengenai peran guru secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai demokrasi ialah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: 1) guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, 2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, 3) guru harus memaknai kegiatan belajar, 4) guru harus melaksanakan penilaian. Adapun peran guru sebagai pembimbing ialah: membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.

---

<sup>33</sup>Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2016, 54-57.

c. Guru sebagai teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Peran ini tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam sikap dan perilaku dan membentuk kepribadian siswa. Paul Suparno menjelaskan bahwa ada beberapa nilai yang perlu ditekankan dalam keteladanan guru antar lain sebagai berikut; a) Nilai kejujuran, guru diharapkan berperilaku jujur dalam bertingkah laku terutama saat di lingkungan sekolah, diharapkan jujur dalam mengajar dan berani menerima kesalahan bila memang bersalah, b) Penghargaan hak manusia, guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam menghargai hak orang lain baik dalam berbicara maupun dalam tingkah lakunya, c) keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. Dimana mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan.<sup>34</sup>

d. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan

---

<sup>34</sup>Karso, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah,”*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 394.

tidak adanya motivasi untuk belajar atau tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi instrinsik). Adapun peranan guru sebagai motivator adalah: a) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. b) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam belajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat profesional. c) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran," *Jurnal Tadrib* Vol. 1, No 2. Desember 2014, 179.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti berangkat kelapangan (*Field Research*) untuk melakukan penelitian tentang keadaan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Moleong Lexy Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin lebih mendalami tentang peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa serta mengungkapkan fenomena atau kejadian yang terjadi di SMP Negeri 1 Way Seputih. Dengan memaparkan kejadian tersebut menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci mengenai Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih.

#### **2. Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan penjabaran kualitatif dan data yang dikumpulkan berbentuk gambaran atau kata-kata, sehingga tidak menekan pada angka. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

ini. Dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan informasi sebagai data yang terkumpul dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran keadaan atau kondisi dan keterangan mengenai Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, karena sumber data ialah penentu keberhasilan suatu penelitian. Jadi sumber data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang langsung di dapatkan dari sumber utamanya. Sumber data primer dapat melalui interview atau wawancara yang dilakukan secara langsung.<sup>2</sup> Untuk menjawab pertanyaan peneliti, agar memperoleh data primer peneliti mendapat sumber data dari subjek ialah 2 guru mata pelajaran IPS dan 4 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih untuk mendapatkan informasi terkait dengan Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi acuan yang berkaitan dengan sumber data dan diperoleh dari objek yang berhubungan

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

pada peneliti dari pihak yang berkaitan diberikan secara tidak langsung oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, dokumen atau perantara orang lain.<sup>3</sup>

Adapun sumber data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan SMP Negeri 1 Way Seputih yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih.

**Tabel 3.1**  
**Sumber data, data, dan instrumen**

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Pemahaman Nilai Demokrasi b. Penerapan atau pelaksanaan Nilai Demokrasi	Wawancara Dokumentasi
2.	Guru IPS	a. Peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi	Wawancara Observasi Dokumentasi
3.	Siswa	a. Implementasi penanaman nilai demokrasi pada siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sebuah data dan agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Way Seputih, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, 137.

## 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>4</sup> Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih. Adapun data yang peneliti harapkan dari metode ini ialah bagaimana peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan		
			Guru	Siswa	Kepala Sekolah
Peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih	1. Deskripsi Nilai Demokrasi	a. Pemahaman nilai demokrasi	1	1	1
		b. Penerapan penanaman nilai demokrasi	2-4	2	2-5
	2. Peran guru sebagai pendidik	a. Memberi dorongan	5		
		b. Pembinaan atau arahan	6-7	3	
	3. Peran guru Sebagai Pembimbing	a. Memberikan bantuan kepada siswa	8	4	
	4. Peran guru sebagai teladan	a. Keteladanan berbuat jujur	9		
		b. Penghargaan hak asasi manusia	10	5	

<sup>4</sup>*Ibid.*, 138.

		c. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras	11		
	5. Peran guru sebagai motivator	a. Bersikap terbuka	12		
		b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi	13	6	
		c. Membantu siswa agar mampu memahami	14		
	6. Bentuk penanaman nilai-nilai demokrasi	a. Toleransi		7	
		b. Kebebasan mengemukakan pendapat		8	
		c. Menghormati pendapat orang lain		9	
		d. Terbuka dalam komunikasi		10	
		e. Menjunjung nilai-nilai martabat kemanusiaan		11	
		f. Percaya diri		12	
		g. Tidak menggantungkan diri pada orang lain		13	
		h. Saling menghargai		14	
		i. Kebersamaan		15	
		j. Memahami keanekaragaman		16	

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah Observasi di SMP Negeri 1 Way Seputih. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan

dengan teknik yang lain.<sup>5</sup> Teknik observasi tidak terbatas pada orang, tetapi terhadap objek alam yang lainnya. Observasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Way Seputih dengan melakukan pengamatan terhadap peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pada Guru IPS**

No	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
			Tampak	Belum Tampak	
1.	Guru sebagai pendidik	a. Memberi dorongan			
		b. Pembinaan atau arahan			
2.	Guru sebagai pembimbing	a. Memberi bantuan			
3.	Guru sebagai teladan	a. Keteladanan berbuat jujur			
		b. Penghargaan hak asasi manusia			
		c. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras			
4.	Guru sebagai motivator	a. Bersikap terbuka			
		b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi			
		c. Membantu siswa agar mampu memahami			

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 145

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selain wawancara dan observasi ialah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup> Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar peserta didik, profil sekolah, keadaan siswa dan guru SMP Negeri 1 Way Seputih.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data atau kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi, karena data yang diperoleh harus merupakan data yang benar-benar valid, ukuran kevalidan data untuk sebuah penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data. Apakah data itu tepat, benar atau sesuai. Alat untuk menjaring data pada penelitian kualitatif ini terletak pada metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang telah ada.<sup>7</sup> Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan pada keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 326.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 327.

## 1. Triangulasi Sumber

Teknik penjamin keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>8</sup> Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitaas data tersebut maka menghasilkan data yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan untuk penelitian adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan selama observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Way Seputih. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan

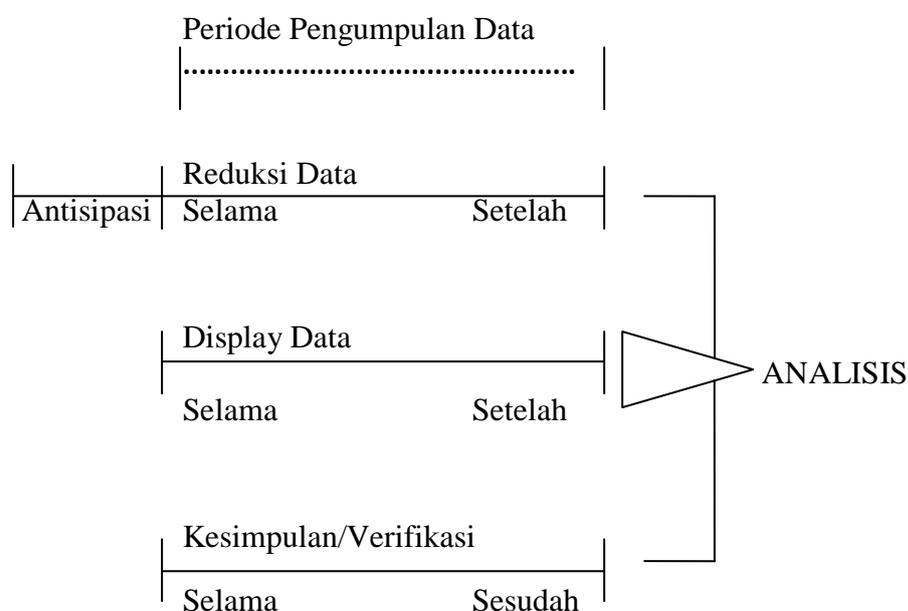
---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 370.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 371.

menyelesaikan pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di wawancarai kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap seterusnya dan memperoleh data yang kredibel.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data menggunakan model milies and huberman terlihat dalam gambar berikut:<sup>10</sup>



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data (Flow model)**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.*, 246.

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Reduksi Data ( Data Reduction)

Langkah pertama dalam melakukan analisis data pada penelitian ini ialah reduksi. Reduksi merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi mampu menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberi kemudahan dalam menyimpulkan hasil dari penelitian, dengan kata lain seluruh hasil penelitian lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil wawancara dan observasi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih. Apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait dengan pembahasan utama penelitian, yakni terkait dengan Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang dikumpulkan khusus pada indikator-indikator variabel yang telah peneliti jabarkan pada kisi-kisi instrumen.

### 3. Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini ialah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga strukturnya dapat mudah dipahami. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai bagaimana Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verification

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan kegiatan penyimpulan, sehingga peneliti akan mengetahui apakah peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi sudah terlaksana dengan baik. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama peneliti berlangsung dengan cara memikirkan alur dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegas kesimpulan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Way Seputih**

###### **a. Sejarah SMP Negeri 1 Way Seputih**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Way Seputih yang berlokasi di provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah yang beralamat di desa suko binangun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Way Seputih berdiri sejak tahun 1996. Hingga saat ini, terletak di daerah yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah desa yang berlokasi di Jl. Raya Suko Binangun SB XI Kecamatan Way Seputih.

**Tabel 4.1**  
**Identitas SMP Negeri 1 Way Seputih**

<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Way Seputih
NPSN	10801903
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat Sekolah	Jl. Suko Binangun
RT/RW	12/13
Kode Pos	34179
Kelurahan	Suko Binangun
Kecamatan	Way Seputih
Kabupaten/Kota	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia
E-mail	<a href="mailto:Smpnegeri1wayseputih@yahoo.co.id">Smpnegeri1wayseputih@yahoo.co.id</a>

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Way Seputih*

**b. Visi Misi SMP Negeri 1 Way Seputih**

Visi:

Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik dilandasi iman dan taqwa berkarakter bangsa yang berbudaya.

Misi:

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Meningkatkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

**c. Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Way Seputih**

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Sedangkan Prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Way Seputih ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana SMP Negeri 1 Way Seputih**

No	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1.	Meja	Ruang guru, lab bahasa, lab komputer, kelas 7, 8 dan 9.	<b>Baik</b>
2.	Kursi	Ruang guru, lab bahasa, lab Komputer, kelas 7, 8 dan 9.	<b>Baik</b>
3.	Papan Tulis	Lab bahasa, kelas 7,8, dan 9.	<b>Baik</b>
4.	Tempat Cuci Tangan	Depan Kantor, kelas 7, 8, dan 9.	<b>Baik</b>
5.	Tempat Sampah	Depan kantor, kelas 7, 8, dan 9.	<b>Baik</b>

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Way Seputih*

**Tabel 4.3**  
**Data Prasarana SMP Negeri 1 Way Seputih**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Kelas	13 Ruang	Baik
5.	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
6.	Laboratium IPA	1 Ruang	Baik
7.	Laboratium Komputer	1 Ruang	Baik
8.	Laboratium Bahasa	1 Ruang	Baik
9.	Koperasi	1 Ruang	Baik
10.	Kantin	3 Ruang	Baik
11.	Mushola	1 Ruang	Baik
12.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
13.	UKS	1 Ruang	Baik
13.	Gudang	1 Ruang	Baik
14.	Toilet / WC Guru	2 Ruang	Baik
15.	Toilet / WC Siswa	2 Ruang	Baik
16.	Lapangan	1 Ruang	Baik

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Way Seputih*

**d. Keadaan Guru dan Karyawan Di SMP Negeri 1 Way Seputih**

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok yaitu pendidik dan siswa. Guru merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Way Seputih berjumlah 23 orang guru mata pelajaran. Selain itu kelancaran dan keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta karyawan, yang dimaksud seluruh karyawan sekolah diantaranya staf tata usaha, staf keamanan dan kebersihan. Adapun mengenai daftar guru dan karyawan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Guru SMP Negeri 1 Way Seputih**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mapel Yang Diampu</b>
1.	Subarwanto, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Riyadi, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	Karim, S.Pd	Guru	PAI
4.	Dewi Maryanah, S.Pd	Wali Kelas IX B	PKN
5.	Dra.Turyani PW	Guru	Bahasa Indonesia
6.	Sri Murtiani, S.Pd	Wali Kelas VII C	Bahasa Indonesia
7.	Mursiyatun, S.Pd	Wali Kelas IX A	Bahasa Indonesia
8.	Budiono. S.Pd	Guru	Matematika
9.	Anna Wulandari, S.Pd	Wali Kelas VIII A	Matematika
10.	Agus Sidik, S.Pd	Wali Kelas VII B	Matematika
11.	IMD. Suharta, S.Pd	Wali Kelas IX C	IPA & Prakarya
12.	Dahmanhuri, S.Pd	Guru	IPA
13.	Mahadiwati, S.Pd	Wali Kelas VII D	IPA
14.	Siti Aisah, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
15.	Retno Dewi K.,S.Pd	Wali Kelas VIII C	Ilmu Pengetahuan Sosial
16.	Windu Suratmoko, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
17.	Ani Sholikah, S.Pd	Wali Kelas VII A	Bahasa Inggris
18.	Taufik Hidayat, S.Pd	Wali Kelas VIII D	Bahasa Inggris
19.	Rokilah	Guru	Seni Budaya
20.	Sudarmin, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Bahasa Lampung & Prakarya
21.	Sukur Hasan, S.Pd	Guru	PAK
22.	Jihad Daru Quthni, S.Pd	Guru	Penjaskes
23.	Rita Sundari, S.Pd	Guru	Bahasa Lampung
24.	Winarto, S.Pd	Guru	Penjaskes
25.	M. Sodiq	Komite Sekolah	
26.	Suwadi, S.Pd.i	Kepala Tata Usaha	
27.	Selviana Putri	Urusan Tata Usaha	
28.	Siti Fatimah	Keuangan	
29.	Parjio	Perlengkapan	
30.	Sunarko	Keamanan	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Way Seputih

**e. Keadaan Siswa Di SMP Negeri 1 Way Seputih**

Siswa merupakan subjek penting dalam pendidikan, oleh karena itu kelas dan karakteristik siswa berdasarkan tingkatan kelas maupun umur menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

Siswa SMP Negeri 1 Way Seputih kabupaten lampung tengah tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 333 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 12 kelas. Adapun kelas VII terdiri dari 4 kelas, kemudian kelas VIII terdiri dari 4 kelas dan kelas IX terdiri dari 3 kelas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajarnya. Berikut jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih ialah :

**Tabel 4.5**  
**Data Siswa SMP Negeri 1 Way Seputih**

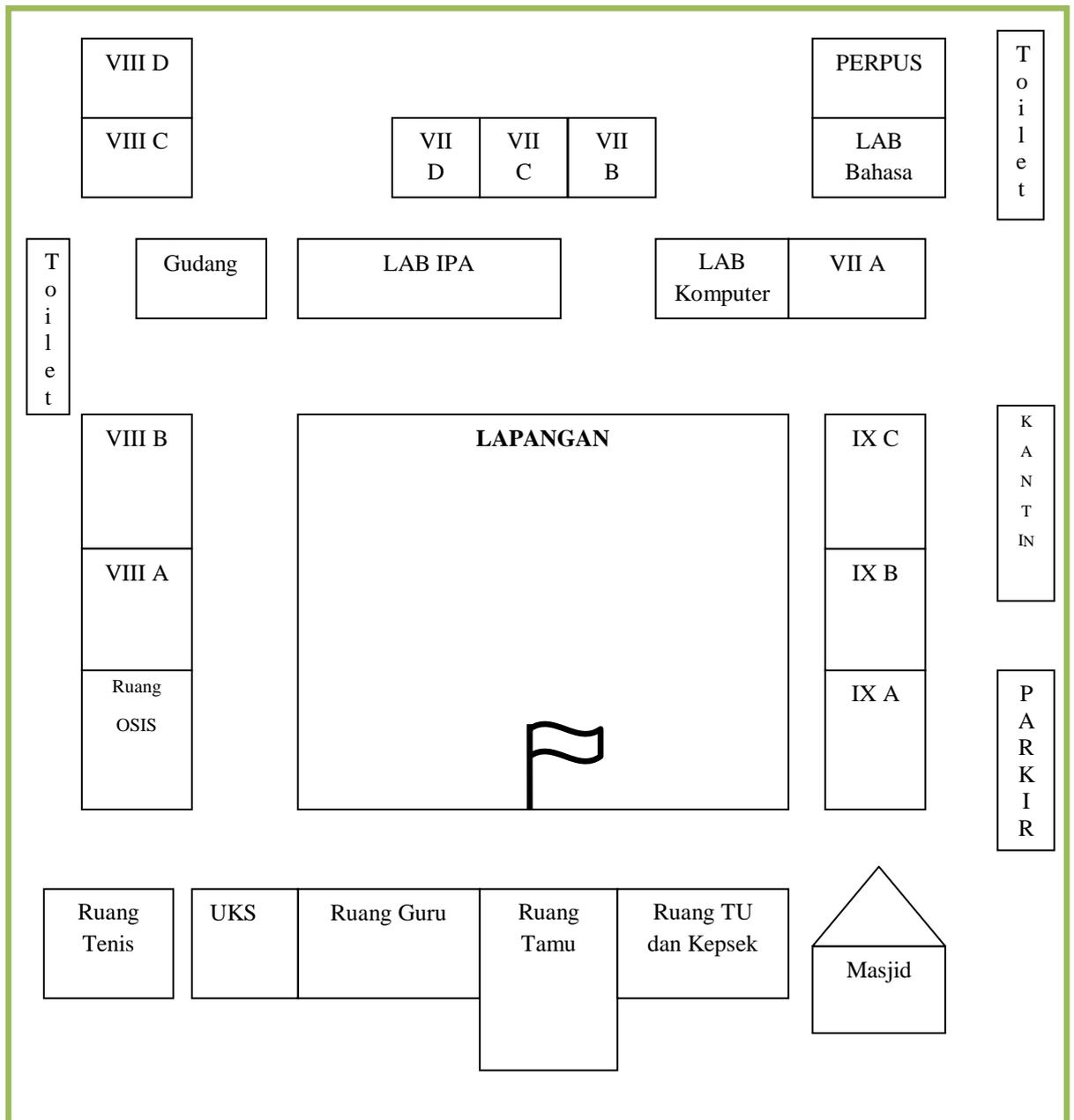
No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	16	16	32
2.	VII B	16	16	32
3.	VII C	16	13	29
4.	VII D	12	16	28
5.	VIII A	11	19	30
6.	VIII B	12	19	31
7.	VIII C	11	19	30
8.	VIII D	12	17	29
9.	IX A	17	15	32
10.	IX B	14	16	30
11.	IX C	13	17	39
Jumlah Keseluruhan				333 Siswa

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Way Seputih*



**g. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Gambar 4.2**  
**Denah Lokasi SMP Negeri 1 Way Seputih**



*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Way Seputih*

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Nilai Demokrasi

Nilai-nilai demokrasi sangat penting untuk penegakan pendidikan demokrasi di Indonesia. Nilai-nilai demokrasi itu sendiri adalah nilai yang dibutuhkan dalam segala aktifitas kehidupan. Nilai yang menyetarakan antara hak dan kewajiban seseorang. Kebebasan setiap manusia untuk berpendapat dan saling menghargai sesama. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dari itu suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta nilai demokrasi diterapkan dengan maksimal.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Way Seputih Bapak Subarwanto, S.Pd dalam pemahaman beliau terkait nilai demokrasi ialah:

“Iya jadi nilai demokrasi yang saya pahami ialah nilai-nilai dalam pemerintahan negara. Jadi ada nilai-nilai demokrasi yang diterapkan di Indonesia. Jadi intinya demokrasi adalah pemerintahan rakyat.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan bapak kepala sekolah, berikut hasil wawancara guru IPS kelas VII Bapak Riyadi, S.Pd sebagai berikut:

“Jadi yang dimaksud pemahaman nilai demokrasi ialah bagaimana caranya siswa itu mengeluarkan pendapat tanpa ada batasan. Tetapi tidak lepas dari nilai demokrasi, maksudnya seperti ini: apa yang dilakukan oleh siswa itu tidak ada batasan (boleh bebas) tapi tidak keluar dari demokrasi itu sendiri. Demokrasi itu sendiri kan dari kita untuk kita, sehingga tidak ada hambatan dalam kita atau semuanya untuk melaksanakan nilai demokrasi. Kalau orang mau mengeluarkan pendapat itu yang bebas, tidak ada yang melarang. Jadi pemahaman nilai demokrasi menurut bapak seperti itu kurang lebihnya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Subarwanto, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Way Seputih pada 6 Januari 2022.

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII D Ibu Retno Dewi K, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau menurut ibu begini, pemahaman nilai demokrasi itu seperti kebebasan mengemukakan pendapat. Siswa juga sudah diberi kebebasan berpendapat atau bertanya seperti itu”.<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa nilai demokrasi ada sebelum Indonesia merdeka. Nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mendukung terciptanya masyarakat yang aman, adil dan sejahtera. Penanaman nilai demokrasi pada masa sekarang ini bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan bermusyawarah, toleransi dan saling menghargai satu sama lain.

Penanaman nilai-nilai bagi peserta didik adalah sebagai upaya sadar dan terencana membantu peserta didik mengenal, menyadari, menghargai dan menghayati nilai-nilai yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam hidup perorangan dan bermasyarakat. Juga akan membuat peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mengerti toleransi, berani mengemukakan pendapat, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap terbuka dan tidak mudah menggantungkan diri terhadap orang lain serta menjunjung nilai martabat manusia.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Way Seputih Bapak Subarwanto, S.Pd sebagai berikut:

“Menurut saya, penerapan nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Way Seputih ini sudah ditanamkan dan dapat dikatakan sudah cukup baik.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

Adapun salah satu contoh penerapan nilai demokrasi di sekolah ini ialah musyawarah atau mufakat, misalnya pemilihan ketua kelas, kemudian ketua OSIS juga. Yang utama atau yang lebih didahulukan itu pemilihan ketua kelas”.<sup>4</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan bapak Kepala Sekolah, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih Bapak Riyadi, S.Pd sebagai berikut:

“Sudah. Iya contohnya diluar pembelajaran IPS, siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian siswa ikut musyawarah dalam pemilihan ketua OSIS karena guru mewajibkan seluruh siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih ini ikut serta dalam pemilihan tersebut. Selain itu didalam pembelajaran IPS siswa juga sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik, walaupun ada beberapa siswa belum menerapkan. Tapi iya alhamdulillah ada, contohnya iya itu tadi siswa berani mengemukakan pendapat, kemudian siswa juga saling menghargai sesama temannya, jika ada teman yang menyampaikan argumen, iya teman yang lainnya mendengarkan. Tetapi ada juga siswa yang terutama laki-laki itu ribut atau ngobrol dengan temannya kalau saya sedang menjelaskan materi. Tetapi saya tegur mereka agar mereka memperhatikan saya saat menyampaikan materi.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Silvia Krisnanda kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih, sebagai berikut:

“Nilai demokrasi yang sudah saya terapkan seperti penerapan jadwal piket bareng teman-teman, terus pemilihan ketua kelas dengan cara voting kemudian saling menghargai pendapat orang lain”.<sup>6</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwa penerapan dan pelaksanaan nilai demokrasi di sekolah sudah berjalan. Tampak bahwa pembelajaran yang

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Subarwanto, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Way Seputih pada 6 Januari 2022.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanada selaku siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

dilaksanakan guru telah berusaha melatih siswa untuk melaksanakan nilai-nilai demokrasi pada proses belajar mengajar.

**Gambar 4.3**  
**Sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan piket bersama sesuai jadwal yang telah di musyawarahkan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada 12 Januari 2022*

Adapun nilai demokrasi yang sudah diterapkan di luar pembelajaran ialah seperti siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Kemudian siswa melaksanakan musyawarah dalam pemilihan ketua OSIS, ketua kelas dan musyawarah dalam menentukan jadwal piket bergilir yang akan dilaksanakan bersama tanpa memilih-milih teman. Penerapan dan pelaksanaan ini sejalan dengan hasil Observasi peneliti terhadap siswa kelas VII A, sebelum memulai pembelajaran siswa melaksanakan piket kelas secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah di musyawarahkan.<sup>7</sup> Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, fokus dan merasa nyaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dalam membentuk kebersamaan atau bergotong royong dengan sesama teman tanpa membedakan teman.

---

<sup>7</sup> Observasi peneliti sat pelaksanaan tugas piket bersama di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 12 Januari 2022.

## **b. Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi**

Guru merupakan salah satu elemen yang membantu para siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan namun juga terhadap penanaman nilai. Implementasi penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran IPS dikelas tidak lepas dari peran seorang guru. Karena dengan penanaman nilai-nilai demokrasi ini diharapkan kelak peserta didik mendapatkan pembelajaran untuk menghadapi masa depan sebagai manusia yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru memiliki peranan penting dalam upaya penanaman nilai demokrasi melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran berkembang sangat cepat dan pesat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Way Seputih Bapak Subarwanto, S.Pd terkait peran guru dalam penanaman nilai demokrasi sebagai berikut:

“Iya sudah. menurut saya, semua guru mata pelajaran disini sudah berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. karena guru IPS dari kelas VII-IX semuanya sudah menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru IPS pun dalam mengajar sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi atau kelompok. Guru juga biasanya menjelaskan atau menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru melakukan tanya jawab atau berinteraksi dengan siswanya selanjutnya siswa diberi tugas agar lebih memahami atau mendalami materi yang sudah disampaikan”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Subarwanto, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Way Seputih Pada 6 Januari 2022.

Jadi dapat dikatakan dari pernyataan berikut telah diketahui bahwa semua guru mata pelajaran terutama guru IPS sudah menerapkan nilai demokrasi dalam pembelajaran. Guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih sudah menjalankan perannya dengan baik dalam mendidik siswa saat proses belajar mengajar terutama guru IPS dalam mengajar sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi atau kelompok sesuai dengan rencana pembelajaran.

Sejalan dengan yang dikatakan bapak Kepala Sekolah, Guru IPS Kelas VII D Ibu Retno Dewi K, S.Pd sebagai berikut:

“Iya ibu mengaitkan nilai demokrasi dengan RPP, didalam RPP itu kan ada metode pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan oleh guru. Kalau metode yang biasanya ibu gunakan ada beberapa, seperti ceramah, diskusi atau kelompok kemudian tanya jawab. Jadi pada waktu pembelajaran, ibu menjelaskan dulu materinya, kemudian ibu bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada ibu. Jadi ibu mengajak siswa untuk aktif.”<sup>9</sup>

Menurut wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut:

“Iya saya mengintegrasikan nilai demokrasi didalam RPP. Di dalam RPP itu kan ada metode pembelajaran, seperti: bertanya, berdiskusi atau berkelompok, ceramah dan lainnya. Dan saya pun dalam pembelajaran selalu menerapkan metode tersebut”.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran, guru IPS sebagai pendidik sudah menggunakan metode ceramah, diskusi atau kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Secara umum berbagai metode pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

tersebut dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa, sebagai contoh penggunaan metode ceramah memungkinkan siswa untuk belajar menghormati orang lain dalam hal ini adalah guru yang sedang menyampaikan materi. Kemudian guru membentuk diskusi atau kelompok agar siswa aktif selama pembelajaran.

Peran guru dalam mengajarkan siswa di sekolah benar-benar harus menjadi perhatian yang serius, karena sekolah merupakan pondasi awal bagi siswa dalam membentuk sikap yang baik untuk di kemudian harinya, serta mampu bersikap toleransi, bermusyawarah, bekerja sama, saling memahami keanekaragaman dan tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentu harus ada peran serta seorang guru sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan dengan guru IPS kelas VII Bapak Riyadi, S.Pd sebagai berikut:

“Iya nilai-nilai demokrasi itu sendiri kan banyak. Jadi ada beberapa nilai demokrasi yang sudah bapak terapkan dalam pembelajaran misalnya bapak memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah bapak sampaikan, kemudian bapak juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat, walaupun ada beberapa siswa yang belum memiliki rasa percaya diri. Karena siswa ini kadang-kadang malu, atau merasa takut kalau jawaban atau argumen yang mereka sampaikan itu salah, padahal bapak tidak menyalahkan jawaban mereka. Kemudian nilai demokrasi yang bapak terapkan itu menanamkan nilai rasa percaya diri kepada siswa tersebut, bagaimana siswa itu berani dalam artian berani berbicara atau aktif, kemudian percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan dan tidak menggantungkan diri pada orang lain seperti menyontek”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

Sejalan dengan yang dikatakan Bapak Riyadi, berikut hasil wawancara guru IPS kelas VII D ibu Retno Dewi K, S.Pd sebagai berikut.

“Sudah, seperti yang tadi ibu sampaikan, diberi kebebasan berpendapat, kemudian kebebasan untuk berkelompok, selain itu siswa juga sudah saling menghargai sesama guru dan temannya”.<sup>12</sup>

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, guru IPS dalam mengajar sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai RPP seperti tanya jawab, diskusi dan ceramah. Sehingga proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>13</sup> Kemudian mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS pada siswa didapatkan hasil bahwa guru telah melakukan penanaman nilai demokrasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap mampu membentuk nilai demokrasi terhadap siswa yaitu strategi pembelajaran secara tanya jawab. Dengan menggunakan metode tanya jawab guru IPS berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan saat pembelajaran. Selain itu tujuan guru IPS menggunakan metode tersebut untuk mengetahui jalan pikiran siswa secara sistematis dan logis dalam memecahkan masalah.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>13</sup>Hasil Observasi peneliti terhadap peran guru dalam mendidik siswa untuk aktif bertanya.

**Gambar 4.4**  
**Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya**



*Sumber: Dokumentai Peneliti Pada 10 Januari 2022*

Selain itu peran guru sebagai pendidik tidak hanya mencerdakan siswa dari segi materi atau pengetahuan saja, tetapi mendorong dan memberikan pembinaan atau arahan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang baik dalam penanaman nilai demokrasi bagi para siswanya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII A yang bernama Olivia Gadis Prayeti sebagai berikut:

“Iya guru memberi arahan kepada siswa, kalau misalnya masih ada siswa yang rendah, Iya ibu atau bapak guru terus berusaha dalam membimbing siswa secara pelan-pelan”.<sup>14</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII D yang bernama Angga Saputra sebagai berikut:

“Menurut saya, ketika ada siswa yang masih rendah, seorang guru melakukan pendekatan dan memberi arahan kepada siswa dengan cara berbicara yang baik”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru IPS dalam mendidik siswa yang rendah dalam penanamana nilai demokrasi

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti selaku siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 8 Januari 2022.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Angga Saputra selaku siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 10 Januari 2022.

dengan cara memberikan dorongan, arahan dan pendekatan kepada siswa. jadi seorang guru memberikan dorongan dan arahan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut memilikirasa bertoleransi, percaya diri, rasa semangat pada saat pembelajaran seperti berani mengemukakan, bertanya dan aktif dalam belajar dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII D, Ibu Retno Dewi K,S.Pd mengatakan:

“Iya ibu memberi dorongannya dengan memberi tahu atau pemahaman disertai contoh.Misalnya maksud arti dari toleransi itu apa dan seperti apa begitu, dimulai dari hal kecil saja terlebih dahulu seperti sebelum pembelajaran dimulai iya ibu biasanya meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, kemudian dari hal itu siswa nantinya akan memahami arti penting dari sebuah toleransi itu sendiri seperti apa. Dan menurut ibu juga, siswa disini sudah menanamkan nilai toleransi dengan cara menghargai teman sendiri yang berbeda ras, suku seperti itu”<sup>16</sup>

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil Observasi yang diamati peneliti pada 10 Januari 2022 di kelas VII D bahwa pada saat proses pembelajaran, guru IPS sudah menjalankan perannya sebagai pendidik seperti mengamalkan nilai-nilai demokrasi pada siswa untuk bersikap bertoleransi dengan cara berdo'a terlebih dahulu sesuai keyakinan dan kepercayaan pada saat sebelum memulai pembelajaran.<sup>17</sup> Selain itu dari hasil observasi yang telah diamati, saat pembelajaran guru IPS selalu memberikan arahan kepada siswa yang masuk terlambat saat pembelajaran IPS mau dimulai, guru memberikan ceramah serta pengarahan agar siswa

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>17</sup>Observasi peneliti terhadap peran guru IPS sebagai pendidik dalam memberikan dorongan kepada siswa.

tidak terlambat kembali dan guru IPS selalu merangkul siswa untuk selalu semangat pada saat belajar.<sup>18</sup> Jadi peran guru IPS kelas VII sudah sangat berperan penting dalam penanaman nilai demokrasi untuk membentuk jati diri seorang siswa untuk menjadi lebih baik.

**Gambar 4.5**  
**Guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada 10 Januari 2022*

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwasannya guru IPS sangat berperan penting dan aktif dalam mendidik siswa untuk menanamkan nilai demokrasi saat proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran di mulai, guru IPS selalu membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara berdo'a terlebih dahulu dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Diharapkan siswa dapat menerapkannya dengan sungguh-sungguh tidak hanya di sekolah saja, tetapi dilingkungan masyarakat. Maka dari itu, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai demokrasi terhadap siswa terlebih guru IPS.

---

<sup>18</sup>Observasi peneliti terhadap peran guru IPS sebagai pendidik dengan cara memberikan arahan.

Peranan guru IPS di dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Selain sebagai pendidik, guru IPS juga harus menjadi pembimbing yang baik terhadap siswa. Guru IPS harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam mempercayai diri sendiri sehingga siswa tersebut tidak yakin dengan jawaban atau pertanyaan yang akan disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII Bapak Riyadi, S.Pd dalam membimbing siswa untuk percaya diri, sebagai berikut:

“iya diberikan motivasi supaya siswa itu berani bertanya atau percaya diri. Rata-rata siswa tidak berani bertanya karena takut disalahkan pertanyaan atau jawabannya. Sebenarnya pertanyaan atau jawaban siswa tersebut tidak ada yang salah, tetapi belum pas atau belum sesuai”.<sup>19</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan guru IPS, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII B yang bernama Silvia Krinanda sebagai berikut:

“Kalau menurut saya dalam pembelajaran guru selalu membimbing siswanya. Biasanya guru IPS memberikan dorongan-dorongan kepada siswa, mungkin juga arahan-arahan kepada siswanya pada saat belajar”.<sup>20</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwasannya dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa, guru IPS sudah berperan penting dalam

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krinanda selaku siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

membimbing siswa dengan cara memberikan bantuan kepada siswa seperti memberikan dorongan atau arahan. Agar mereka mampu menemukan masalahnya seperti malu bertanya atau takut merasa salah apabila ditunjuk guru. Maka dari hal itu guru memberikan bantuan kepada siswa dengan tujuan mengatasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa, adapun kesulitan yang dialami siswa seperti kesulitan untuk memahami materi atau kesulitan mencerna materi yang terlalu luas.

Kemudian dari hasil observasi dikelas VII pada 10 Januari 2022, bahwasannya guru IPS selalu mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, selain itu apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi, guru selalu membantu siswa.<sup>21</sup>

**Gambar 4.6**  
**Guru selalu mengulang materi, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti pada 10 Januari 2022*

Jadi guru IPS dalam membimbing siswa dengan cara memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri

---

<sup>21</sup>Observasi peneliti terhadap guru dalam membimbing untuk membantu siswa memahami materi.

siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran iya bapak memberikan kebebasan dan kesempatan pada siswanya. Apabila ada siswa yang belum memahami iya bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh siswa”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Myscel Desta Fiona selaku siswa kelas VII C sebagai berikut:

“Iya biasanya guru IPS memberikan siswa itu untuk berpendapat. dan kalau pendapat atau jawaban kita kurang pas, iya guru IPS meluruskannya”.<sup>23</sup>

Dari pernyataan tersebut guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, ini merupakan bagian dari menanamkan nilai-nilai demokrasi yaitu nilai kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran. Guru IPS juga tidak melakukan *judgement* terhadap pendapat yang salah atau kurang tepat dari peserta didik. Tetapi guru berusaha meluruskan pendapat tersebut, dengan seperti itu peserta didik merasa nyaman dan terbuka dengan setiap apa yang ingin disampaikan.

Guru berusaha untuk menjadi seorang suri teladan yang baik bagi siswa. Maka dari itu guru berusaha untuk selalu memperbaiki diri selama proses pembelajaran. Guru pendidikan IPS selalu mengajarkan perbuatan yang baik terhadap peserta didik dengan memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Sehingga

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi selaku Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Myscel Desta selaku siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah menanamkan sekaligus menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam menghargai atau menghormati orang dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih mengenai guru sebagai teladan:

“Iya sudah, guru IPS disini sudah semuanya memberikan teladan dan contoh kepada siswanya. Tidak hanya guru IPS saja, tetapi guru yang lain pun iya. Warga sekolah disini sudah saling menghargai suatu perbedaan. Bagaimana kita menghargai suatu perbedaan, misal perbedaan suku, karena di sekolah sini ada yang suku jawa dan sunda. Kalau untuk agama rata-rata siswa di sini islam semua, tetapi kalau untuk gurunya tidak semua islam. Kalau menurut ibu iya semuanya guru dan siswa bisa saling menghargai”.<sup>24</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII menyatakan bahwa:

“Iya tentunya sudah. Karena disini 99% sukunya jawa dan 100% agamanya islam. Kalau gurunya masih ada yang berbeda agama, ada yang beragama kristen dan hindu. Jadi saya sebagai guru iya saling menghargai dengan guru yang berbeda agama. Apabila semua guru sudah memberikan contoh atau teladan kepada siswa bagaimana menghormati atau menghargai guru atau temannya, iya siswa pun juga sudah menghargai gurunya atau teman. Misalnya apabila ada perayaan hari besar agama yang lain, iya guru atau siswa datang kerumahnya. Jadi menurut bapak, semua guru disini sudah memberikan contoh atau teladan yang baik untuk siswa”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru IPS sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa, terutama memberikan contoh dalam menghargai suatu perbedaan seperti agama,

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku guru IPS kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

suku, dan ras. Perbedaan tersebut bukan jadi penghalang untuk guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan adanya suatu perbedaan menjadikan guru dan siswa saling menghargai satu sama lain. Hal ini menegaskan bahwa terdapat berbagai cara dalam memberikan contoh penanaman nilai demokrasi dalam menghargai suatu perbedaan, misalnya menghargai pendapat siswa saat proses pembelajaran.

Merujuk hasil wawancara yang dikatakan dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A mengatakan sudah, misalnya ada siswa yang ditunjuk untuk menjawab, iya guru itu menghargai siswa itu. Jadi menurut saya, guru IPS sudah memberikan teladan kepada siswanya.<sup>26</sup> Kemudian menurut Miyscel Desta Fiona siswa kelas VII C mengatakan sudah, contohnya menghargai teman kita ketika dia itu sedang berbicara didepan kelas ataupun menyampaikan pendapatnya. dan guru juga tidak memotong pembicaraan siswanya seperti itu.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Angga Saputra siswa kelas VII D mengatakan sudah, contohnya dalam pembelajaran guru sudah menghargai pendapat siswanya dan guru juga memberikan teladan kepada siswa bagaimana berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Miyscel Desta Fiona siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Way Seputih 08 Januari 2022.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Angga Saputra siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 10 Januari 2022.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas, bahwa guru IPS kelas VII sebagai teladan sudah menjalankan perannya dalam memberikan contoh kepada siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan guru IPS sudah menanamkan nilai demokrasi yang baik kepada siswa seperti menghargai pendapat siswa dengan cara tidak memotong pembicaraan orang lain serta mendengarkan jawaban dari siswa yang sedang berargumen. Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII bahwa dalam proses pembelajaran guru IPS menghargai siswanya yang berani bertanya. Dan guru juga tidak pernah menyalahkan jawaban atau pertanyaan siswa.<sup>29</sup>

Kemudian bentuk keteladan guru lainnya dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII bahwa dalam mengajar, guru IPS juga memberikan teladan yang baik dalam berkata pun sopan dan jujur seperti mengakui kesalahan apabila ada kesalahan dalam penyampaian materi dan dalam berbicara.<sup>30</sup> Kemudian dari hasil observasi di kelas VII D bahwa guru IPS dalam keteladanan berbuat jujur dengan memberikan penilaian sesuai dengan sikap, perilaku, dan kinerja dari siswa tersebut.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi memang benar guru IPS selalu memberikan contoh kepada siswa dalam memberikan penghargaan kepada orang lain dengan cara menghargai siswa seperti mendengarkan siswa yang bertanya dan tidak menyalahkan pertanyaan ataupun jawaban

---

<sup>29</sup> Observasi peneliti terhadap guru IPS dalam menghargai siswa yang bertanya dan menjawab.

<sup>30</sup> Observasi peneliti terhadap guru IPS pada saat menyampaikan materi di kelas VII C.

<sup>31</sup> Observasi guru IPS kelas VII D dalam pemberian penilaian kepada siswa dengan jujur.

siswa. Selain itu peran guru sebagai teladan dalam proses pembelajaran dengan cara mencontohkan nilai kejujuran dalam memberikan penilaian kepada siswa serta dalam mengajar guru IPS selalu berusaha dan bekerja keras semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran, peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki semangat dan prestasi dalam belajar. Selain itu, dalam hal ini guru juga berperan dalam mengatasi masalah yang dialami siswa dalam belajar seperti sulit memahami materi yang telah disampaikan. Guru sangat berharap agar siswa itu aktif disetiap pembelajaran seperti aktif bertanya, berpendapat, dan bermusyawarah dalam berkelompok. Maka dari itu peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi sangat dibutuhkan dalam proses kelancaran yang di tuju. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara menurut Ibu Retno Dewi K, S.Pd guru IPS kelas VII D dalam memotivasi siswa yang kesulitan dalam memahami materi yaitu:

“Iya ibu menanyakan terlebih dahulu, kesulitan dibagian apa yang belum kamu pahami dan yang seperti apa. Tetapi kalau didalam pembelajaran ibu selalu mengulangi materi itu sampai siswa itu benar-benar paham. Iya kalau tindakan yang ibu lakukan, ibu melakukan pendekatan secara pribadi, individu atau dipanggil dengan cara face to face. Apabila dalam pembelajaran tersebut, siswa itu masih belum paham iya ibu nasihat, ibu tanyakan secara perlahan. Dan nasihat atau motivasi yang ibu berikan itu iya ibu bilang kepada mereka untuk mengulang materinya dirumah, dibaca lagi bukunya dan dipahami benar-benar materi yang telah ibu sampaikan hari ini. Intinya ibu beri motivasi agar siswa semangat

untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. kurang lebih seperti nasihatnya”.<sup>32</sup>

Kemudian pendapat lain yang dikatakan oleh Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu

“Pasti ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan untuk memahami materi. Di dalam kelas itu juga pasti ada beberapa siswa yang kurang mampu. Kurang mampu yang dimaksud seperti malas, tetapi masih bisa diatasi. Kemudian apabila kurang mampunya sulit untuk memahami pelajaran iya bapak mengulangi materi itu kembali, maka dari itu pada saat diberi soal namanya remidi atau ulangan kembali dengan maksud atau tujuan bapak, agar siswa itu betul-betul memahami”.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPS sebagai motivator, bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu membantu siswa dalam memahami materi yang belum dipahami oleh siswa. Adapun motivasi yang guru berikan kepada siswa seperti memberi semangat di awal pembelajaran, nasihat bahkan *reward* kepada siswa agar siswa terus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A terhadap motivasi yang diberikan itu biasanya nilai tambahan. Misalnya ada siswa yang aktif, iya guru memberi nilai tambahan.<sup>34</sup> Dilanjutkan dari hasil observasi peneliti dikelas VII bahwa di awal pembelajaran atau sebelum memulai

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku guru IPS kelas VII D SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan bapak Riyadi S,Pd selaku guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti selaku siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih 08 Januari 2022.

pembelajaran, guru IPS selalu memberi semangat dan memotivasi agar siswa tersebut aktif dalam proses belajar.<sup>35</sup>

**Gambar 4.7**  
**Guru memotivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada 12 Januari 2022*

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan guru dalam memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan memberikan semangat dan dorongan kepada agar siswa mampu belajar dengan baik. Guru sebagai motivator telah berperan penting dalam penanaman nilai demokrasi seperti memberikan semangat dan dorongan kepada siswa, dan guru selalu mengulang materi kembali apabila ada siswa yang belum memahami.

Kemudian wawancara yang di katakan Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII terhadap tindakan guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi yang dilakukan agar siswa yang pasif dapat terbuka dalam komunikasi oleh guru dan temannya yaitu:

“Yang akan bapak lakukan dengan cara pendekatan. seperti mendekati siswa tersebut atau biasanya bapak panggil, bapak tanyakan. Agar siswa itu aktif atau tertanam nilai percaya diri dalam dirinya. Karena apabila siswa yang pasif itu dibiarkan saja, semakin lama siswa tersebut semakin diam saja. Intinya yang bapak lakukan itu dengan cara ditegur atau sering-sering diberi

---

<sup>35</sup>Observasi peneliti terhadap guru IPS pada saat sebelum memulai pembelajaran.

pertanyaan kepada siswa-siswa yang pasif agar siswa tersebut mau menjawab pertanyaan yang bapak berikan. Kalau siswa tersebut tidak diberi pertanyaan, iya siswa itu akan diam saja dalam artian tidak mau terbuka dengan gurunya. Apabila siswa tersebut diberi pertanyaan dan bisa menjawab, iya bapak beri *support* agar siswa tersebut lebih semangat dan kedepannya aktif atau berani bertanya serta berkomunikasi dengan baik kepada guru dan temannya.<sup>36</sup>

Selain itu, wawancara dari Ibu Retno Dewi K,S.Pd selaku guru IPS kelas VII D mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan pendekatan. Kalau sudah didekatin lama-kelamaan siswa itu mau berbicara, berkomunikasi dan aktif kepada guru dan temannya. Kemudian juga ibu beri nasihat serta motivasi-motivasi agar di dalam diri siswa itu memiliki rasa gregetan untuk berbicara. Contohnya begini, kalau didalam pembelajaran ibu ini memberi pertanyaan kepada siswa, atau bisa juga menunjuk siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Nah ibu juga selalu bilang kalau kalian bisa menjawab pertanyaan ibu, nanti ibu beri nilai plus. Jadi dengan ibu begini, siswa itu semangat, dan siswa mau berbicara dengan ibu”.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, bahwa guru sudah berperan penting dalam penanaman nilai demokrasi terhadap siswa yang pasif agar terbuka dalam berkomunikasi. Tujuannya guru melakukan pendekatan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang pasif ialah agar siswa tersebut mau berbicara didepan kelas tanpa ada rasa malu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B mengatakan biasanya motivasi yang guru IPS berikan itu seperti memberikan semangat. Kalau ada siswa yang pasif atau gak

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi S,Pd selaku guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Way seputih pada 07 januari 2022.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Retno Dewi K, S.Pd selaku kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 januari 2022.

pernah aktif, guru mendekati siswa tersebut, kemudian diajak berbicara dan diberi motivasi agar semangat untuk belajar.<sup>38</sup>

Selain itu dari observasi lainnya bahwa dalam proses pembelajaran, guru IPS selalu berinteraksi dengan siswa, saling tanya jawab, dan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan guru IPS selalu menunjukkan kegairahan dalam mengajar seperti murah senyum, di sertai candaan, sehingga siswa tidak tenggang dan bosan saat belajar.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tersebut, guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih selalu memotivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. guru sebagai motivator sudah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa seperti memotivasi siswa dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa yang pasif atau tidak terbuka dalam berkomunikasi. Selain itu guru IPS sudah memotivasi siswa agar dalam pembelajaran siswa tersebut semangat dan aktif untuk mengemukakan pendapat, dan aktif bertanya. Dalam pembelajaran pun guru IPS selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>39</sup>Observasi peneliti terhadap guru IPS kelas VII D pada saat mengajar.

### **c. Implementasi Siswa Dalam Penanaman Nilai Demokrasi**

Nilai-nilai demokrasi sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih demokratis sesuai dengan yang diharapkan para guru. Nilai-nilai demokrasi yang akan ditanamkan ke dalam diri peserta didik tersebut pada gilirannya akan mengarahkan mereka dalam menata perilakunya, baik sebagai individu, maupun kelompok. Untuk itu, dalam praktiknya pada berbagai institusi pendidikan, suasana pembelajaran harus merupakan lingkungan demokratis di mana nilai-nilai demokrasi itu diperkenalkan, ditanamkan, dicontohkan, dan dipraktikkan oleh peserta didik. Nilai-nilai demokrasi yang terdapat pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih seperti bertoleransi dalam memahami keanekaragaman, saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Toleransi merupakan suatu sikap yang harus diterapkan dalam segala dan sisi dalam kehidupan. Toleransi juga sering dikaitkan dengan toleransi dalam beragama. Tetapi toleransi tidak hanya perihal agama, tetapi juga toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam demokrasi, toleransi menjadi salah satu nilai yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tercipta kelas yang demokratis. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih sebagai berikut: iya seperti menghargai guru yang sedang menjelaskan dan menghargai teman saya yang menyampaikan pendapat dan menghormati teman yang berbeda agama. Juga dalam

berteman juga saya tidak memilih-milih teman.<sup>40</sup> Kemudian hasil wawancara dengan Silvia Krisnanada siswa kelas VII B menyatakan sikap toleransi yang telah ditanamkan seperti menghargai teman dan tidak memilih-milih teman saat ngobrol.<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi S,Pd selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut: iya bapak memberikan dorongan kepada siswa untuk menghormati suatu perbedaan dengan warga sekolah, gurunya dan temannya.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai toleransi menjadi salah satu yang penting dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai toleransi menjadikan peserta didik dapat menghargai antar sesama teman dalam bergaul, berbicara, berdiskusi, ataupun dalam kegiatan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di kelas VII terhadap siswa dalam mengimplementasikan nilai demokrasi bahwa ada beberapa siswa yang sudah menghargai teman yang sedang berbicara atau pada saat teman sedang bertanya.<sup>43</sup> Selain itu, nilai toleransi yang diterapkan siswa ialah pada saat jam istirahat, siswa duduk santai dan mengobrol dengan temannya tanpa membeda-bedakan teman yang berbeda suku dan ras.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Riyadi S.Pd guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>43</sup>Observasi peneliti terhadap siswa kelas VII dalam implementasi nilai demokrasi.

<sup>44</sup>Observasi peneliti terhadap siswa kelas VII dalam bertoleransi.

**Gambar 4.8**  
**Dalam berteman, siswa tidak memilih dan memandang**  
**agama, suku dan ras**



*Sumber: Dokumentasi peneliti pada 12 januari 2022*

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai toleransi sudah diterapkan oleh siswa dengan cara menghargai suatu perbedaan seperti agama, ras dan suku, selain itu, menghargai pendapat yang disampaikan oleh temannya. siswa merupakan titipan dari orang tua yang diberikan kepada sekolah dengan bantuan guru untuk dididik, dibimbing, dan diarahkan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk menanamkan nilai toleransi terhadap setiap peserta didik, maka dari itu guru berperan dalam memberikan dorongan kepada siswa.

Kemudian nilai demokrasi yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Way Seputih ialah menghormati pendapat dan siswa diberikan kebebasan mengemukakan pendapat. Kebebasan berpendapat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, bahwa setiap orang berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Berpendapat menjadikan peserta didik memahami bagaimana sebuah nilai demokrasi dapat berjalan dengan baik, karena dengan berpendapat peserta didik dapat memahami karakter,

belajar menghargai, serta menerima perbedaan antara satu dan yang lainnya. Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih bahwa guru selalu memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menyampaikan pendapat.<sup>45</sup> Selain itu wawancara dengan Angga Saputra siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Way Seputih, sebagai berikut: iya guru IPS itu memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan pada hari itu.<sup>46</sup> Dilanjutkan dari hasil observasi peneliti dikelas VII masih terdapat siswa yang belum mau menyampaikan pendapatnya atau berargumen. Tetapi selain itu ada beberapa siswa yang mau menyampaikan pendapat apabila ditunjuk oleh gurunya.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap siswa bahwa guru IPS selalu memberikan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dengan tujuan agar siswa memahami karakter, belajar menghargai serta menerima pendapat satu dengan yang lainnya. Tetapi masih ada beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih yang belum berani mengungkapkan pendapatnya dengan alasan takut merasa salah dan disalahkan oleh guru.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Angga Saputra siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Way Seputih pada 10 Januari 2022.

<sup>47</sup>Observasi peneliti terhadap kelas VII dalam pengimplementasikan nilai demokrasi.

**Gambar 4.9**  
**Siswa maju kedepan kelas untuk menyampaikan pendapatnya**



*Sumber: Dokumentasi siswa pada 7 Januari 2022*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan bertanya, ini merupakan bagian dari menanamkan nilai-nilai demokrasi yaitu nilai kebebasan berpendapat dalam proses pembelajaran. Saling menghargai pendapat antara peserta didik satu dengan yang lainnya guna membangun komunikasi yang baik antar teman. Dari hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way seputih dengan cara tidak memotong pembicaraan guru dan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya.<sup>48</sup> Selain itu wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C dengan cara menyetujui pendapatnya. Kalaupun saya tidak setuju dengan pendapatnya, untuk itu saya tidak langsung bilang “tidak setuju”, akan tetapi saya bilang “pendapatnya bagus, tapi kalau seperti ini bagaimana”<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

Kemudian hasil observasi dikelas VII bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa terutama laki-laki masih suka menertawakan temannya saat menyampaikan pendapat, tetapi sebagian ada yang sudah bisa menghormati temannya.<sup>50</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas VII sebagian sudah menghargai temannya yang menyampaikan pendapat dengan cara tidak memotong pembicaraan guru maupun temannya. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih ribut atau ngobrol dengan temannya apabila ada teman yang sedang menyampaikan pendapat.

Kemudian sikap terbuka dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa agar terjadi interaksi yang baik. Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Keterampilan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa merupakan salah satu pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selain itu, komunikasi seorang siswa untuk saling terbuka sangat diharapkan oleh guru seperti aktif bertanya pada saat pembelajaran. Hasil wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Way Seputih terkait interaksi antara siswa dan guru, seperti materi yang belum dipahami: iya kadang-kadang saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya pahami. Kemudian hasil wawancara dengan Angga Saputra siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Way

---

<sup>50</sup>Observasi peneliti terhadap siswa dalam menghormati pendapat orang lain.

Seputih mengatakan: iya kalau bertanya saya belum pernah. Tetapi kalau diminta guru untuk menjawab pertanyaan iya saya jawab sebisa saya.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dikelas bahwasannya nilai terbuka dalam berkomunikasi pada saat proses pembelajaran seperti guru dan siswa saling lempar pertanyaan.<sup>52</sup> Dengan tujuan agar siswa yang pasif memiliki sikap nilai demokrasi untuk mau terbuka dalam berkomunikasi. Guru harus melatih siswa agar terampil dalam berbicara yang baik, berbicara dengan guru maupun siswanya dan jangan dibiarkan menjadi siswa yang tertutup, introvert, atau tidak mau berteman dengan yang lainnya. Maka dari itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa untuk meyakinkan siswa untuk percaya diri dalam berbicara.

Kepercayaan diri dalam proses pembelajaran sangat penting guna mengurangi ketergantungan pada orang lain. Kepercayaan diri yang sudah terbentuk kokoh dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang yakin dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih terkait nilai percaya diri apabila diminta guru untuk tampil didepan kelas iya kadang malu. Karena takutnya jawaban saya disalahkan dan takut diketawain sama teman-teman.<sup>53</sup> Adapun pemaparan lain dari siswa kelas VII B bernama Silvia Krisnanda yaitu: saya tidak malu. iya kalau saya tidak paham atau

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

<sup>52</sup>Observasi peneliti terhadap siswa terkait nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

tidak jelas terkait materi yang disampaikan, iya saya langsung bertanya.<sup>54</sup> Begitu juga dengan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII saat proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan belum berani tunjuk tangan untuk berargumen atau menyampaikan pendapat. Tetapi ada juga siswa yang sudah berani berbicara apabila guru meminta siswa tersebut untuk mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap implemetasi nilai demokrasi terkait sikap percaya diri yang dimiliki siswa kelas VII masih rendah karena ada beberapa siswa yang belum memiliki rasa yakin untuk maju didepan apabila diminta guru untuk menyampaikan suatu pendapat. Tetapi tidak semua siswa memiliki rasa malu, ada beberapa siswa yang berani dan memiliki rasa yakin atau tidak menggantungkan diri kepada orang lain terhadap yang meraka lakukan. Maka dari itu disetiap pembelajaran guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk menanamkan nilai rasa percaya diri terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A dalam mengimplementasikan nilai percaya diri pada saat diberikan tugas atau ulangan: iya kalau menyontek pernah. misalnya ada soal yang

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>55</sup>Observasi peneliti terhadap siswa dalam pengimplementasian nilai demokrasi.

menurut saya susah dan saya gak bisa mengerjakan terus kepepet sama waktunya yang keburu habis, iya saya tanya-tanya.<sup>56</sup>

Adapun pemaparan lainnya dari hasil wawancara terhadap Silvia Krisnanda siswa kelas VII B yaitu tidak pernah, iya saya mencoba sebisa saya mba dan takutnya nanti dimarah sama guru.<sup>57</sup> Dari hasil observasi, peneliti melihat siswa pada saat diberikan tugas oleh guru, siswa mengerjakan tugas secara mandiri sesuai kemampuannya, karena guru selalu mengawasi siswa dan menegur siswa jika ada yang menyontek. Tetapi ada sebagian siswa yang nekat menyontek apabila tidak bisa mengerjakan.<sup>58</sup> Nilai percaya diri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain tersebut adalah harapan seorang guru terhadap siswa ketika pembelajaran, maka dari itu seorang guru berperan penting dan berhak dalam menegur ketika ada siswa yang menyontek ketika diberi tugas.

**Gambar 4.10**  
**Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru**



*Sumber: Dokumentasi siswa pada 8 Januari 2022*

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>58</sup>Observasi peneliti kepada siswa dalam pengimplementasian nilai demokrasi terkait tidak menggantungkan diri terhadap orang lain.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terhadap siswa dalam pengimplementasian nilai demokrasi terhadap nilai percaya diri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain masih dikatakan rendah karena belum semuanya siswa menanamkan nilai demokrasi tersebut pada saat pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang menyontek karena siswa merasa kesusahan dengan soal yang dia kerjakan.

Selain itu, nilai demokrasi yang sudah diimplementasikan siswa kelas VII ialah bentuk kerjasama selama pembelajaran. Kerjasama adalah proses berdiskusi, belajar bersama, atau mengerjakan sesuatu secara bersama sama secara adil. Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B mengenai nilai demokrasi terhadap bentuk kerjasama atau berkelompok:

“Bekerja sama dengan teman satu kelompok dan musyawarah bareng-bareng, serta saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan”.<sup>59</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C mengatakan: iya kita akur, seperti mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dan saling menyampaikan pendapat dari satu anak ke anak yang lain.<sup>60</sup> Selain itu hasil wawancara dari Angga Sputra siswa kelas VII D terhadap bentuk kerjasama pada saat proses pembelajaran seperti kalau ada tugas kelompok, iya dikerjakan bersama-

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Silvia Krisnanda siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Way Seputih pada 08 Januari 2022.

sama.<sup>61</sup> Hal ini merujuk dengan hasil observasi peneliti di kelas VII B, bahwa saat proses pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk membentuk kelompok kerja.<sup>62</sup>

**Gambar 4.11**  
**Siswa sedang bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru**



*Sumber: Dokumentasi siswa pada 7 januari 2022*

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan kepada siswa, bahwa dalam penanaman nilai demokrasi saat pembelajaran, Guru IPS dalam mengajar sudah mengaitkan nilai demokrasi dengan RPP yaitu membentuk kelompok kecil untuk memecahkan masalah. Siswa sudah dapat membentuk kelompok kecil dengan sendirinya, tanpa memilih dan membedakan teman yang satu dengan yang lain. Selain itu, dalam berkelompok siswa sangat akur dan bermusyawarah secara bersama-sama.

## **B. Pembahasan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Demokrasi di lingkungan sekolah dan lingkup pemerintahan

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Angga Saputra siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Way Seputih pada 10 Januari 2022.

<sup>62</sup>Observasi peneliti siswa saat proses pembelajaran diberikan kebebasan berkelompok.

tidaklah sama, hanya secara esensinya saja yang sama. Makna demokrasi pada lingkungan sekolah yaitu membawa semangat serta nilai-nilai demokrasi pada proses pembelajaran. Demokrasi juga terkait dengan proses pembelajaran yang ada pada lingkup sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas dalam diri siswa.

Menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran IPS guna untuk mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan diharapkan dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai demokrasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku. Peran penting pembelajaran IPS yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Berikut adalah hasil analisis menurut peneliti:

SMP Negeri 1 Way Seputih adalah sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Desa Suko Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Penanaman nilai demokrasi siswa dan guru di SMP Negeri 1 Way Seputih sudah cukup baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki nilai demokrasi yang rendah. Nilai demokrasi yang

sudah terlaksana di sekolah ialah pemilihan ketua Osis yang diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 1 Way Seputih, kemudian siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai jenis kegiatan yang diikuti siswa sesuai dengan minat dan bakat. Kemudian nilai demokrasi yang masih rendah pada saat pembelajaran IPS, ialah masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, masih menyontek apabila diberi tugas, menertawakan temannya jika salah.

Nilai demokrasi menurut Zamroni merupakan kebebasan hak-hak individu, tujuan bersama, keadilan dan patriotisme. Sebagai salah satu nilai demokrasi, kesadaran akan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat perlu untuk ditanamkan pada diri setiap manusia. Pendidikan nilai demokrasi disekolah adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk meningkatkan nilai demokrasi terutama dalam pembelajaran IPS.

Dalam bukunya Winarno indikator nilai demokrasi menurut Zamroni yaitu antara lain:<sup>63</sup>

- a. Toleransi
- b. Mengemukakan pendapat
- c. Menghormati pendapat orang lain
- d. Memahami keanekaragaman dalam masyarakat
- e. Terbuka dalam berkomunikasi
- f. Menjunjung nilai-nilai dan martabat kemanusiaan
- g. Percaya diri
- h. Tidak menggantungkan diri pada orang lain
- i. Saling menghargai
- j. Mampu mengekang diri
- k. Kebersamaan
- l. Keseimbangan

---

<sup>63</sup>Winarno, *Pardigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan.*, 111.

Berdasarkan teori tersebut analisis peneliti terhadap pelaksanaan penanaman nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Way Seputih adalah sebagai berikut: sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Way Seputih, penanaman nilai demokrasi terhadap siswa sudah cukup baik. Dari lembaga sendiri telah menerapkan dan melaksanakan nilai demokrasi tersebut seperti bermusyawarah dalam pemilihan calon ketua OSIS. Penanaman nilai demokrasi ternyata tidak hanya diluar proses pembelajaran saja tetapi di dalam pembelajaran pun sudah terlaksana terutama dalam pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pengimplementasian nilai demokrasi terhadap siswa dalam pembelajaran IPS seperti:

- a) Toleransi, setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. Setiap siswa belajar untuk bertoleransi dengan perbedaan yang ada di antara teman-temannya. Toleransi dalam perbedaan, tidak membeda bedakan yang berkulit putih dengan hitam, yang pintar dan yang bodoh. Begitupun guru, guru bersikap adil dan memberikan contoh yang baik dalam memperlakukan siswa.
- b) Kebebasan mengemukakan pendapat (menghormati pendapat), setiap siswa memiliki hak untuk berpendapat dan bertanya. Dengan menyampaikan pendapatnya setiap siswa memiliki tanggung jawab atas segala pertanyaan dan jawaban yang diberikan, tetapi tidak semuanya siswa dapat berani menyampaikan pendapat dan menghormati teman yang sedang berbicara.

- c) Menjunjung nilai-nilai martabat kemanusiaan (saling menghargai), dalam pembelajaran IPS, siswa harus memiliki potensi sikap saling menghargai sesama siswa maupun guru. Bentuk sikap menghargai orang banyak macamnya seperti menghargai orang yang sedang berbicara dan menerangkan materi di depan.
- d) Terbuka dalam berkomunikasi, merupakan salah satu bentuk nilai demokrasi yang terutama dalam pembelajaran IPS. Interaksi seorang guru dan siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan. Bentuk sikap terbuka dalam berkomunikasi sendiri misalnya siswa mampu bertanya terkait materi yang belum dipahami, disitulah terjadi interaksi antara siswa dengan guru.
- e) Percaya diri (tidak menggantungkan diri pada orang lain), salah satu nilai demokrasi ini dibentuk melalui metode pembelajaran di dalam maupun diluar kelas, dengan begitu kepercayaan diri seorang siswa akan terbentuk, dan siswa akan percaya diri serta mandiri apa yang akan dilakukakan dalam pembelajaran, seperti tidak mudah menyontek saat diberi tugas atau ulangan
- f) Kebersamaan, bentuk nilai demokrasi yang satu ini dapat dibentuk melalui metode diskusi bagaimana guru memberikan dan membagi tugas, kemudian antar siswa mengerjakan secara bersama-sama dan bermusyawarah mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penanaman nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Way Seputih sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan telah diterapkannya nilai demokrasi seperti toleransi, mengemukakan pendapat serta menghormati pendapat orang lain, saling menghargai suatu perbedaan, percaya diri seperti tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain, saling terbuka antar satu dengan yang lainnya, kemudian kebersamaan dalam proses pembelajaran. Guru selalu menanamkan nilai demokrasi tersebut terhadap siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Peran seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan nilai demokrasi saat pembelajaran IPS sangat berpengaruh pada diri siswa dimana siswa akan semakin sadar akan penanaman nilai demokrasi saat proses pembelajaran.

Menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Alif dalam bukunya yang berjudul *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran*, guru memiliki beberapa peranan dalam proses pengajaran yaitu: tugas guru sebagai pendidik atau pengajar, tugas bimbingan atau penyuluhan, guru sebagai pembimbing dan memberi bimbingan, kemudian sebagai model atau guru sebagai contoh dan teladan, dan tugas guru sebagai motivator atau sebagai pemberi nasihat.<sup>64</sup> Keempat tugas tersebut dilaksanakan sejalan dengan seimbang dan tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tak terpisahkan.

---

<sup>64</sup>Maemunawati dan Alif, "*Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di masa Pandemi Covid-19*", (Serang: Media Karya Serang, 2020), 8.

Berdasarkan teori diatas mengenai peran guru, maka analisis peneliti mengenai peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Way Seputih ialah sebagai berikut:

#### 1. Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya bertuju pada penyampaian ilmu atau materi saja, tetapi guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para siswanya agar tumbuh menjadi dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta tindakan siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sapriya.<sup>65</sup> Menurut Juhji peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berhubungan dengan tugas guru seperti memberi dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>66</sup> Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Way Seputih dalam mendidik siswa telah mendorong dan memberikan arahan serta pembinaan kepada siswa dalam agar tertanam nilai demokrasi pada saat pembelajaran. Guru IPS telah mencantumkan nilai-nilai demokrasi dalam RPP dan mengaitkan pembelajaran dengan nilai demokrasi seperti guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompok, kebebasan bertanya dan mengemukakan pendapat terkait materi yang belum dipahami.

---

<sup>65</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.*, 48.

<sup>66</sup>Juhji, "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 54-57.

## 2. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Adapun peran guru sebagai pembimbing ialah: membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang.<sup>67</sup> Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih telah membimbing siswa dengan cara memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan untuk memahami materi. Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya dengan tujuan agar siswa memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi.

## 3. Peran guru sebagai teladan

Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidik memiliki peran sebagai : *ing ngarso sung tulodo, ing madio mangun karo, tut wuri handayani*, yang artinya pendidik harus memberi contoh, pengaruh dan mengendalikan peserta didik.<sup>68</sup> Dari pernyataan tersebut dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa, Guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih selalu memberikan contoh kepada siswa untuk berbuat kejujuran,

---

<sup>67</sup>*Ibid.*,

<sup>68</sup>Huriah Rachman, *Pengembangan profesi pendidikan IPS*, (Bandung : Alfabeta,2014), 156-157.

dalam berbicara guru selalu jujur dan mengaku salah jika ada kesalahan dalam penyampaian materi, selain itu guru memberikan penilaian secara jujur kepada siswa. Kemudian dalam pembelajaran guru memberikan teladan kepada siswa untuk menghargai dan menghormati guru atau teman yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

#### 4. Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam memberi motivasi kepada siswa, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa agar tahu penyebab persoalan yang terjadi. Apabila guru sudah mengetahui penyebabnya, barulah guru mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menanamkan nilai demokrasi pada siswa, guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih di setiap awal dan akhir pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa berupa ucapan yang bisa menumbuhkan semangat terhadap siswa. Kemudian saat proses pembelajaran guru selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif pada saat belajar dengan tujuan agar siswa terus semangat setiap mengikuti pembelajaran IPS.

Guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi saat pembelajaran sudah menjalankan perannya sebagai seorang guru dalam mendidik, membimbing, tauladan serta motivator. Banyak bentuk nilai demokrasi yang diterapkan guru pada saat pembelajaran salah satunya guru selalu melaksanakan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru juga selalu memberikan teladan untuk menghargai dan menghormati suatu perbedaan. Guru memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa dengan tujuan agar siswa selalu aktif dan memiliki rasa percaya diri dengan maksud tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain. Dilanjutkan dengan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkelompok tanpa memilih-milih teman.<sup>69</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa peran guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik bagi siswa dalam penanaman nilai demokrasi. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, perihal bertutur kata juga dalam berperilaku atau bertindak. Untuk itu, sebagai seorang guru harus senantiasa memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, karena figur seorang guru akan menjadi contoh atau menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya. Memosisikan diri untuk memandang objektif kepada seluruh siswa, karena seorang guru haruslah bersikap adil kepada seluruh siswanya. Memberikan *reward* dan *punishment* yang sesuai dan adil terhadap peserta didik, sebagai proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

Guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam penanaman nilai demokrasi terhadap siswa dan guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Bapak Riyadi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih pada 07 Januari 2022.

memiliki sikap nilai demokrasi yang baik dan nantinya dapat ditiru oleh siswa dalam masyarakat. Dilihat dari observasi yang dilakukan guru dalam penanaman nilai demokrasi saat proses pembelajaran IPS sudah cukup baik. Cara guru membimbing dan meneladani yang diterapkan oleh guru serta cara guru bersosialisasi disekolah terbukti sangat disukai siswa. Jika siswa sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan nilai demokrasi yang baik terutama dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang peran guru IPS dalam penanam nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Way Seputih dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai demokrasi sudah terlaksana cukup baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan nilai demokrasi itu sendiri seperti nilai toleransi, nilai kebebasan berpendapat, saling menghargai dan menghormati, nilai percaya diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, serta nilai kerjasama dalam berkelompok.

Peranan yang dilakukan guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih ialah sebagai berikut: a) Sebagai pendidik, guru IPS dalam mengajar selalu mengaitkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai demokrasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan berkelompok. b) Sebagai pembimbing, guru selalu membantu siswa yang tidak aktif dan membantu siswa untuk memahami materi yang sulit dipahami oleh siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. c) sebagai teladan, guru memberi contoh untuk menghargai dan menghormati suatu perbedaan seperti agama, suku dan ras, selain itu guru IPS menghargai orang yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang. d) sebagai motivator, guru selalu memberi motivasi kepada siswa diawal dan akhir pembelajaran, dan guru selalu memberi *reward* atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memaksimalkan kembali pelaksanaan penanaman nilai demokrasi pada siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih, tidak hanya dalam pembelajaran IPS tetapi kedalam semua mata pelajaran.

### **b. Bagi Guru IPS**

Diharapkan kepada guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih untuk lebih semangat dan sabar dalam mendidik, membimbing, memberi teladan dan memotivasi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Way Seputih dalam penanaman nilai demokrasi di sekolah.

### **c. Bagi Seluruh Siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih**

Diharapkan siswa memiliki sikap nilai demokrasi yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar nantinya siswa bisa menjadi pribadi yang bertoleransi, aktif dalam penyampaian pendapat, percaya diri, tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan, serta kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Oktasyanti MT dan Umawatina, Natalia. "Upaya Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kota Ternate." *GeoVivic Jurnal*, Volume 2, Nomor 1, April 2019.
- Akob, Bachtiar dan Wibowo, Guntur Arie. "Pembelajaran Multikultural Pada Siswa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme." *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 12, No. 2, Desember 2018.
- Chayati, Nur. Supriyanto, Eko dan. Yahya, M. "Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No 2, Desember 2015.
- Darmadi, Hamid. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Djaafar, Lucyane, dkk. "Membangun Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Abdidas*, Volume 2, Nomor 6 Tahun 2021.
- Fathorrahman. "Demokratisasi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmuna* Vol.2, No.1 maret 2020.
- H. Khairil dan Sudarwan. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasabullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet ke-11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2016.
- Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di masa Pandemi Covid-19*. Serang: Media Karya Serang, 2020.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran," *Jurnal Tadrib*, Vol. 1, No 2. Desember 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Padang: Cv. Insan Cendakia Mandiri, 2020.
- Ningrum, Tantri Rahmawati dan Suniti. “Peran Guru IPS Dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Edueksos* Volume VI No 2, Desember 2017.
- Rachmah, Huriah. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rando, Agnes Remi dan Wali, Marselina. “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, Nomor. 2, September 2018.
- Ridwan, Asep Eri. “Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23, N. 1, Edisi Juni 2014.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Saripudin, Sumanah. “Dinamika Konseptual Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Pendidikan Dasar Menengah.” *Jurnal Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2011.
- Shabiru, M. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2 Desember 2015.
- Sihono, Teguh. “Upaya Menuju Demokratisasi Pendidikan.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 8 Nomer 1 April 2011.
- Sudarsono, Syahbannur. “Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran Study Kasus SMA Negeri 6 Takalar.” *Journal Sociology of Education*, Vol. VI, Issu 1. Januari-Juni 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabet. 2018.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuanitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Susanti, Septi Dewi. "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta*. 2017.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Winarno, Dwi. *Pardigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Cet. ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wirawan, I Wayan Indra. Kertih, I Wayan. Sanjaya, Dewa Bagus. "Penanaman Nilai-Nilai Keterampilan Demokrasi Siswa Di SMP Negeri 3 Nusa Penida." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 2 No. 2 oktober 2020.
- Yuniarto, Bambang. *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Yunitasari, Yessyca. Sugiyanto dan Swastika, Kayan. "Abdurahman Wahid's Thought About Democracy in 1974-2001." *Jurnal Historica* Volume 1 Tahun 2017.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **1. Lampiran Outline**

### ***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Penanaman Nilai Demokrasi
  - 1. Pengertian Demokrasi
  - 2. Pengertian Pendidikan Demokrasi
  - 3. Bentuk Nilai-Nilai Penanaman Demokrasi
- B. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial
  - 1. Pengertian IPS
  - 2. Tujuan Pembelajaran IPS
- C. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara
  - 2. Observasi
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - 1. Triangulasi Sumber
  - 2. Triangulasi Teknik
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Profil SMP Negeri 1 Way Seputih
  - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

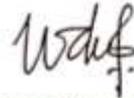
**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 04 November....2021

Peneliti



Lenny Widyaningsih  
NPM 1701080012

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



Sri Wahyuni, M.Pd  
NIDN. 2024099002

## Lampiran 2:

## ALAT PENGUMPULAN DATA

## A. PEDOMAN WAWANCARA

## 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan			
			Guru	Siswa	Kepala Sekolah	
Peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih	1. Deskripsi Nilai Demokrasi	a. Pemahaman nilai demokrasi	1	1	1	
		b. Penerapan penanaman nilai demokrasi	2-4	2	2-5	
	1. Peran guru sebagai pendidik	a. Memberi dorongan	5			
		b. Pembinaan atau arahan	6-7	3		
	2. Peran guru sebagai pembimbing	a. Memberikan bantuan kepada siswa	8	4		
		3. Peran guru sebagai teladan	a. Keteladanan berbuat jujur	9		
			b. Penghargaan hak asasi manusia	10	5	
	4. Peran guru sebagai motivator	c. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras	11			
		a. Bersikap terbuka	12			
		b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi	13	6		
	1. Bentuk penanaman nilai-nilai demokrasi	c. Membantu siswa agar mampu memahami	14			
		a. Toleransi		7		
		b. Kebebasan mengemukakan pendapat		8		
		c. Menghormati pendapat orang		9		

		lain		
		d. Terbuka dalam komunikasi	10	
		e. Menjunjung nilai-nilai martabat kemanusiaan	11	
		f. Percaya diri	12	
		g. Tidak menggantungkan diri pada orang lain	13	
		h. Saling menghargai	14	
		i. Kebersamaan	15	
		j. Memahami keanekaragaman	16	

**A. Pengantar Wawancara**

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepadakepala sekolah, guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII DiSMP Negeri 1 Way Seputih dengan maksud untuk mengetahui tentang Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Seputih. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

**B. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara bebas terpimpin.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waku pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

**C. Identitas Informan**

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

### 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang bapak pahami mengenai nilai demokrasi?	
2.	Bagaimana penerapan penanaman nilai demokrasi di sekolah?	
3.	Apakah guru dan siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik?	
4.	Apa saja nilai-nilai demokrasi yang sudah terlaksana di sekolah?	
5.	Apakah guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih sudah menjalankan perannya dalam penanaman nilai demokrasi kepada siswa?	

### 2. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai nilai demokrasi?	
2.	Apakah siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik? Contohnya seperti apa?	
3.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah bapak/ibu terapkan kepada siswa saat pembelajaran?	
4.	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai demokrasi dalam RPP?	
5.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk membangun toleransi pada saat pembelajaran?	
6.	Dalam pembelajaran, bagaimana bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa	

	untuk menyampaikan pendapatnya?	
7.	Arahan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang pasif agar siswa dikelas aktif untuk menyampaikan pendapat?	
8.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa saat pembelajaran? seperti siswa berani bertanya?	
9.	Tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang berbohong dalam berkata kepada guru dan temannya?	
10.	Guru sebagai teladan, Apakah bapak sudah memberikan contoh kepada siswa untuk menghargai teman atau guru yang berbeda agama, suku dan ras?	
11.	Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang mencontek saat ulangan?	
12.	Apabila ada siswa yang pasif pada saat pembelajaran, tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan agar siswa tersebut terbuka dalam berkomunikasi dengan guru dan temannya?	
13.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi agar siswa memiliki rasa kebersamaan terhadap teman dan guru, seperti melakukan gotong royong dalam membersihkan kelas?	
14.	Apabila ada siswa yang kesulitan dalam belajar atau sulit untuk memahami, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?	

### 3. Wawancara Dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami mengenai nilai demokrasi?	
2.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah anda terapkan disekolah?	
3.	Ketika ada siswa yang masih rendah dalam penerapan nilai demokrasi, tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru IPS?	
4.	Menurut anda seperti apa tindakan guru IPS dalam membimbing siswa dalam penanaman nilai demokrasi ?	
5.	Apakah dalam pembelajaran, guru IPS sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa? contohnya seperti apa?	
6.	Apa saja motivasi yang sering diberikan guru IPS terhadap siswa agar tertanam nilai demokrasi?	
7.	Apa saja bentuk toleransi yang telah anda terapkan pada saat pembelajaran?	
8.	Dalam pembelajaran, apakah anda selalu diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat?	
9.	Bagaimana cara anda menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran?	
10.	Apakah anda sering berinteraksi kepada guru IPS, seperti bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?	
11.	Apabila ada teman sebaya yang salah dalam mengerjakan tugas, Apakah anda pernah mengejek atau menghina?	
12.	Apakah anda memiliki rasa malu untuk tampil didepan kelas jika diminta guru	

	untuk menjelaskan atau menyampaikan materi?	
13.	Pada saat ulangan, Apakah anda selalum menyontek dengan teman sebaya?	
14.	Apa yang anda lakukan apabila guru IPS sedang menerangkan materi di depan kelas?	
15.	Bagaimana bentuk kebersamaan antar siswa dalam melaksanakan tugas kelompok?	
16.	Bagaimana anda menghormati teman yang berbeda agama (islam, kristen, budha)?	

## B. Observasi

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.

### 2. Pedoman Observasi

- a. Observasi Penanaman Nilai Demokrasi Pada Siswa

No	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Tampak	Belum Tampak	
1.	Toleransi pada saat pembelajaran			
2.	Kebebasan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran			

3.	Menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran			
4.	Terbuka dalam komunikasi pada saat pembelajaran			
5.	Menjunjung nilai-nilai martabat kemanusiaan pada saat pembelajaran			
6.	Percaya diri pada saat pembelajaran			
7.	Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam pembelajaran			
8.	Saling menghargai dalam pembelajaran			
9.	Kebersamaan pada saat pembelajaran			
10.	Memahami keanekaragaman dalam pembelajaran			

b. Peran guru IPS dalam penanaman nilai demokrasi

No	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
			Tampak	Belum Tampak	
1.	Guru sebagai pendidik	a. Memberi dorongan			
		b. Pembinaan			

		atau arahan			
2.	Guru sebagai pembimbing	a. Memberi bantuan			
3.	Guru sebagai teladan	a. Keteladanan berbuat jujur			
		b. Penghargaan hak asasi manusia			
		c. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras			
4.	Guru sebagai motivator	a. Bersikap terbuka			
		b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi			
		c. Membantu siswa agar mampu memahami			

### C. Dokumentasi

#### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

## 2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Data guru dan pegawai		
3.	Data siswa kelas VII		
4.	RPP		
5.	Hasil Belajar		

Metro, 14 Desember.....2021

Peneliti



Lenny Widyaningsih  
NPM 1701080012

Pembimbing I



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



Sri Wahyuni, M.Pd  
NIDN. 2024099002

**Lampiran 3:****Tabulasi Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi****1) Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Subarwanto, S.Pd.  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Hari/Tanggal** : Kamis / 06 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang bapak pahami mengenai nilai demokrasi?	Iya jadi nilai demokrasi yang saya pahami ialah nilai-nilai dalam pemerintahan negara. Jadi intinya demokrasi adalah pemerintahan rakyat.
2.	Bagaimana penerapan penanaman nilai demokrasi di sekolah?	Menurut saya, penerapan nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Way Seputih ini sudah ditanamkan dan dapat dikatakan sudah cukup baik. Adapun salah satu contoh penerapan nilai demokrasi di sekolah ini ialah musyawarah atau mufakat, misalnya pemilihan ketua kelas, kemudian ketua OSIS juga. Yang utama atau yang lebih didahulukan itu pemilihan ketua kelas.
3.	Apakah guru dan siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik?	Alhamdulillah guru dan siswa sudah melaksanakan nilai-nilai demokrasi dengan baik.
4.	Apa saja nilai-nilai demokrasi yang sudah terlaksana di sekolah?	Iya salah satu nilai demokrasi yang sudah terlaksana yang satu tadi musyawarah atau mufakat, toleransi seperti menghargai guru dan temannya, kemudian menghargai pendapat yang satu dengan yang lainnya.
5.	Apakah guru IPS di SMP Negeri 1 Way Seputih sudah menjalankan perannya dalam penanaman nilai demokrasi kepada siswa?	Iya sudah. Menurut saya, semua guru mata pelajaran disini sudah berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa. karena menurut saya, guru IPS dari kelas VII-IX semuanya sudah menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru IPS pun dalam mengajar

		sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi atau kelompok. Guru juga biasanya menjelaskan atau menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru melakukan tanya jawab atau berinteraksi dengan siswanya selanjutnya siswa diberi tugas agar lebih memahami atau mendalami materi yang sudah disampaikan.
--	--	--

**2) Hasil Wawancara Peneliti dengan guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Riyadi, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru IPS  
**Hari/tanggal** : Jumat / 07 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai nilai demokrasi?	Jadi yang dimaksud pemahaman nilai demokrasi ialah bagaimana caranya siswa itu mengeluarkan pendapat tanpa ada batasan. Tetapi tidak lepas dari nilai demokrasi, maksudnya seperti ini: apa yang dilakukan oleh siswa itu tidak ada batasan (boleh bebas) tapi tidak keluar dari demokrasi itu sendiri. Demokrasi itu sendiri kan dari kita untuk kita, sehingga tidak ada hambatan dalam kita atau semuanya untuk melaksanakan nilai demokrasi. Kalau orang mau mengeluarkan pendapat itu yang bebas, tidak ada yang melarang. Jadi pemahaman nilai demokrasi menurut bapak seperti itu kurang lebihnya.
2.	Apakah siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik? Contohnya seperti apa?	Sudah. Iya contohnya diluar pembelajaran IPS, siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian siswa ikut musyawarah dalam pemilihan ketua OSIS karena guru mewajibkan seluruh siswa di SMP Negeri 1 Way Seputih ini ikut serta dalam pemilihan

		tersebut. Selain itu didalam pembelajaran IPS siswa juga sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik, walaupun ada beberapa siswa belum menerapkan. Tapi iya alhamdulillah ada, contohnya iya itu tadi siswa berani mengemukakan pendapat, kemudian siswa juga saling menghargai sesama temannya, jika ada teman yang menyampaikan argumen, iya teman yang lainnya mendengarkan. Tetapi ada juga siswa yang terutama laki-laki itu meraka ribut atau ngobrol dengan temannya kalau saya sedang menjelaskan materi. Tetapi saya tegur mereka agar mereka memperhatikan saya saat menyampaikan materi.
3.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah bapak/ibu terapkan kepada siswa saat pembelajaran?	Iya nilai-nilai demokrasi itu sendiri kan banyak. Jadi ada beberapa nilai demokrasi yang sudah bapak terapkan dalam pembelajaran misalnya bapak memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah bapak sampaikan, kemudian bapak juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat, walaupun ada beberapa siswa yang belum memiliki rasa percaya diri. Karena siswa ini kadang-kadang malu, atau merasa takut kalau jawaban atau argumen yang mereka sampaikan itu salah, padahal bapak tidak menyalahkan jawaban mereka. Kemudian nilai demokrasi yang bapak terapkan itu menanamkan nilai rasa percaya diri kepada siswa tersebut, bagaimana siswa itu berani dalam artian berani berbicara atau aktif, kemudian percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan dan tidak menggantungkan diri pada orang lain seperti menyontek.
4.	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai demokrasi dalam RPP?	Iya saya mengintegrasikan nilai demokrasi didalam RPP. Di dalam RPP itu kan ada metode pembelajaran, seperti: bertanya, berdiskusi atau berkelompok, ceramah dan lainnya. Dan saya pun dalam pembelajaran

		selalu menerapkan metode tersebut.
5.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk membangun toleransi pada saat pembelajaran?	Iya bapak memberikan dorongan kepada siswa untuk menghormati suatu perbedaan dengan warga sekolah, gurunya dan temannya.
6.	Dalam pembelajaran, bagaimana bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya?	Dalam pembelajaran iya bapak memberikan kebebasan dan kesempatan pada siswanya. Apabila ada siswa yang belum memahami iya bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami oleh siswa.
7.	Arahan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang pasif agar siswa dikelas aktif untuk menyampaikan pendapat?	Pasif itu kan seperti siswa yang diam aja pada saat pembelajaran seperti itu. Iya diberi arahan supaya siswa yang pasif itu tidak takut untuk menyampaikan pendapat.
8.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa saat pembelajaran? seperti siswa berani bertanya?	Iya diberikan motivasi supaya siswa itu berani bertanya atau percaya diri. Rata-rata siswa tidak berani bertanya karena takut disalahkan pertanyaan atau jawabannya. Sebenarnya pertanyaan atau jawaban siswa tersebut tidak ada yang salah, tetapi belum pas atau belum sesuai.
9.	Tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang berbohong dalam berkata kepada guru dan temannya?	Iya kalau misalnya ada siswa yang berbohong kepada gurunya iya bapak beri sanksi, kemudian di bilangin secara pelan-pelan kalau perbuatan seperti itu tidak baik. Rata-rata siswa yang berbohong harus diperhatikan, karena jika siswa tersebut yang suka berbohong dan dibiarkan saja, siswa tersebut makin semaunya dia. Jadi guru harus memberi perhatian yang lebih agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama atau tidak berbohong lagi.
10.	Guru sebagai teladan, Apakah bapak sudah memberikan contoh kepada	Iya tentunya sudah. Karena disini 99% sukunya jawa dan 100% agamanya islam. Kalau gurunya masih ada yang berbeda

	siswa untuk menghargai teman atau guru yang berbeda agama, suku dan ras?	agama, ada yang beragama kristen dan hindu. Jadi saya sebagai guru iya saling menghargai dengan guru yang berbeda agama. Apabila semua guru sudah memberikan contoh atau teladan kepada siswa bagaimana menghormati atau menghargai guru atau temannya, iya siswa pun juga sudah menghargai gurunya atau teman. Misalnya apabila ada perayaan hari besar agama yang lain, iya guru atau siswa datang kerumahnya. Jadi menurut bapak, semua guru disini sudah memberikan contoh atau teladan yang baik untuk siswa.
11.	Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang mencontek saat ulangan?	Iya bapak beri teguran kepada siswa tersebut. Kalau siswa suka mencontek artinya siswa itu tidak percaya diri kepada dirinya sendiri atau tidak yakin dengan jawabannya. Menurut bapak, siswa itu bisa, hanya saja malas dan berfikir “enak nyontek” kan begitu. Jadi yang bapak lakukan apabila ada siswa yang ketahuan menyontek, langung bapak beri teguran agar tidak mengulangnya lagi.
12.	Apabila ada siswa yang pasif pada saat pembelajaran, tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan agar siswa tersebut terbuka dalam berkomunikasi dengan guru dan temannya?	Yang akan bapak lakukan dengan cara pendekatan. Seperti bapak mendekati siswa tersebut atau biasanya bapak panggil, bapak tanyakan. Agar siswa itu aktif atau tertanam nilai percaya diri dalam dirinya. Karena apabila siswa yang pasif itu dibiarkan saja, semakin lama siswa tersebut semakin diam saja. Intinya yang bapak lakukan itu dengan cara ditegur atau sering-sering diberi pertanyaan kepada siswa-siswa yang pasif agar siswa tersebut mau menjawab pertanyaan yang saya berikan. Kalau siswa tersebut tidak diberi pertanyaan, iya siswa itu akan diam saja dalam artian tidak mau terbuka dengan gurunya. Apabila siswa tersebut diberi pertanyaan dan bisa menjawab, iya bapak beri support agar siswa tersebut lebih semangat dan kedepannya aktif atau berani bertanya serta berkomunikasi dengan baik.

13.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi agar siswa memiliki rasa kebersamaan terhadap teman dan guru, seperti melakukan gotong royong dalam membersihkan kelas?</p>	<p>Iya kalau motivasi selalu bapak berikan setiap hari, tidak hanya didalam pembelajaran saja tetapi diluar pembelajaran pun iya diberikan motivasi. Setiap hari sebelum bapak memulai pembelajaran bapak memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mau membersihkan kelasnya terlebih dahulu. Rata-rata semua guru di sini sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat disertai nasihat. Kemudian diberitahu arti penting dari kebersihan itu seperti ini contohnya dan saya mengajak siswa untuk membersihkan kelas atau bergotong royong agar proses pembelajaran berjalan dengan nyaman.</p>
14.	<p>Apabila ada siswa yang kesulitan dalam belajar atau sulit untuk memahami, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Iya pasti ada itu. Pasti ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan untuk memahami materi. Di dalam kelas itu juga pasti ada beberapa siswa yang kurang mampu. Kurang mampu yang dimaksud seperti malas, tetapi masih bisa diatasi. Kemudian apabila kurang mampunya sulit untuk memahami pelajaraniya saya mengulangi materi itu kembali, maka dari itu pada saat diberi soal namanya remidi atau ulangan kembali dengan maksud atau tujuan saya agar siswa itu betul-betul memahami.</p>

**3) Hasil Wawancara Peneliti dengan guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Retno Dewi K., S.Pd.  
**Jabatan** : Guru IPS  
**Hari/tanggal** : Jumat / 07 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai nilai demokrasi?	Kalau menurut ibu begini mba, nilai demokrasi itu kebebasan mengemukakan pendapat mba. Siswa juga sudah diberi kebebasan berpendapat atau bertanya seperti itu.
2.	Apakah siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dengan baik? Contohnya seperti apa?	Sudah mba, seperti yang tadi ibu sampaikan mba, diberi kebebasan berpendapat, kemudian kebebasan untuk berkelompok, selain itu siswa juga sudah saling menghargai sesama guru dan temannya.
3.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah bapak/ibu terapkan kepada siswa saat pembelajaran?	Iya kalau dalam pembelajaran nilai demokrasi yang sudah ibu terapkan itu seperti mengeluarkan pendapat atau memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat sendiri-sendiri mba.
4.	Bagaimana bapak/ibu mengintergrasikan nilai demokrasi dalam RPP?	Iya ibu mengaitkan nilai demokrasi dengan RPP mba, didalam RPP itu kan ada metode pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan oleh guru. Kalau metode yang biasanya ibu gunakan ada beberapa mba, seperti ceramah, diskusi atau kelompok kemudian tanya jawab. Jadi pada waktu pembelajaran, ibu menjelaskan dulu mba materinya kemudian ibu bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada ibu. Jadi ibu mengajak siswa untuk aktif mba. Ada timbal balik antara guru dan siswa mba.
5.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dorongan kepada siswa untuk	Iya ibu memberi dorongannya dengan memberi tahu atau pemahaman disertai contoh. maksud arti dari toleransi itu

	membangun toleransi pada saat pembelajaran?	apadan seperti apa begitu mba, dimulai dari hal kecil saja terlebih dahulu seperti sebelum pembelajaran dimulai iya ibu biasanya meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, kemudian dari hal itu siswa nantinya akan memahami arti penting dari sebuah toleransi itu sendiri seperti apa. Dan menurut ibu juga ya mba, siswa disini sudah menanamkan nilai toleransi dengan cara menghargai teman sendiri yang berbeda ras, suku seperti itu mba.
6.	Dalam pembelajaran, bagaimana bapak/ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya?	Iya ibu apabila ada siswa yang belum paham ya mba, iya ibu mengulangi materi, memberikan penjelasan dan memberikan pengertian kembali. Iya selain itu juga ya mba diakhir pembelajaran atau setelah ibu menjelaskan materi , ibu selalu bertanya kepada siswa, “bagaimana, sampe disini cukup jelas, atau mungkin ada yang ingin dpertanyakan tidak?”. Jadi intinya ibu selalu memberikan kebebasan kepada siswa mba untuk menyampaikan pendapatnya dan apabila ada yang ditanyakan pasti ibu persilahkan. Alhamdulillahnya ada 1 atau 2 siswa mba yang bertanya, jadi tidak semua didalam kelas itu pasif.
7.	Arahan sepertiapa yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang pasif agar siswa dikelas aktif untuk menyampaikan pendapat?	Dengan cara memberikan dorongan serta arahan-arahan kembali mba untuk siswa agar memahami materi-materi yang telah ibu sampaikan mba.
8.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa saat pembelajaran? seperti siswa berani bertanya?	Sudah. Tapi iya belum semuanya mba. Karena agak susah ya mba menerapkan nilai percaya diri pada siswa, mungkin ada yang tetap tidak percaya diri karena siswa itu takut kalau disalahkan oleh gurunya. Padahal ibu sendiri tidak pernah menganggap pertanyaan atau jawaban siswa itu salah mba.

9.	Tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang berbohong dalam berkata kepada guru dan temannya?	Iya diberi arahan dan pengertian mba. Mungkin iya ibu bilang secara perlahan-lahan mba agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.
10.	Guru sebagai teladan, Apakah bapak sudah memberikan contoh kepada siswa untuk menghargai teman atau guru yang berbeda agama, suku dan ras?	Iya sudah mba, guru IPS disini sudah semuanya memberikan teladan dan contoh kepada siswanya mba. Tidak hanya guru Ips saja mba, tetapi guru yang lain pun iya. Warga sekolah disini sudah saling menghargai suatu perbedaan mba. Bagaimana kita menghargai suatu perbedaan, misal perbedaan suku, karena di sekolah sini ada yang suku jawa dan sunda. Kalau untuk agama rata-rata siswa di sini islam semua, tetapi kalau untuk gurunya tidak semua islam mba. Kalau menurut ibu iya semuanya guru dan siswa bisa saling menghargai mba.
11.	Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan jika dalam proses pembelajaran ada siswa yang mencontek saat ulangan?	Iya diberi tindakan mba, maksudnya tindakan itu seperti teguran mba yang biasanya ibu lakukan. Pertama ibu tegur terlebih dahulu, kalau tidak bisa ditegur iya sebisa mungkin ibu lebih tegas lagi.
12.	Apabila ada siswa yang pasif pada saat pembelajaran, tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan agar siswa tersebut terbuka dalam berkomunikasi dengan guru dan temannya?	Dengan melakukan pendekatan mba. Kalau sudah didekatin lama-kelamaan siswa itu mau berbicara, berkomunikasi dan aktif kepada guru dan temannya mba. Kemudian juga ibu beri nasihat serta motivasi-motivasi agar di dalam diri siswa itu memiliki rasa gregetan untuk berbicara. Contohnya begini mba kalau didalam pembelajaran ibu ini memberi pertanyaan kepada siswa, atau bisa juga menunjuk siswa itu untuk menjawab pertanyaan ibu, mba. Nah ibu juga selalu bilang kalau kalian bisa menjawab pertanyaan ibu, nanti ibu beri nilai plus. Jadi dengan ibu begini, siswa itu semangat mba, dan siswa mau berbicara dengan ibu.
13.	Bagaimana bapak/ibu memberi motivasi agar	Sebelumnya iya ibu beri arahan dan ibu juga ikut nimbrung kalau siswa sedang

	<p>siswa memiliki rasa kebersamaan terhadap teman dan guru, seperti melakukan gotong royong dalam membersihkan kelas?</p>	<p>bergotong royong, jadi tidak hanya siswa saja yang melakukan mba. Kemudian dengan cara mengajak siswa atau bersama-sama untuk membersihkan kelas mba sebelum pembelajaran dimulai. Karena ibu selalu bilang ke siswa “ibu tidak akan memulai pembelajaran kalau masih ada sampah disekitar meja atau kursi kalian, jadi silahkan dibersihkan terlebih dahulu dan dibuang ditempatnya”. Iya kalau untuk motivasi iya dibilangin mba perlahan-lahan, sering dikasih nasihat aja. Nanti juga siswa itu akan paham dan mengerti dengan sendirinya.</p>
14.	<p>Apabila ada siswa yang kesulitan dalam belajar atau sulit untuk memahami, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Iya ibu menanyakan terlebih dahulu mba, kesulitan dibagian apa yang belum kamu pahami dan yang seperti apa. Tetapi kalau didalam pembelajaran ibu selalu mengulangi materi itu sampai siswa itu benar-benar paham mba. Iya kalau tindakan yang ibu lakukan, ibu melakukan pendekatan mba, secara pribadi mba, individu atau diapanggil dengan cara face to face. Apabila dalam pembelajaran tersebut, siswa itu masih belum paham iya ibu nasihat, ibu tanyakan secara perlahan. Dan nasihat atau motivasi yang ibu berikan itu iya ibu bilang kepada mereka untuk mengulang materinya dirumah, dibaca lagi bukunya dan dipahami benar-benar materi yang telah ibu sampaikan hari ini. Intinya ibu beri motivasi agar siswa semangat untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. kurang lebih seperti nasihatnya mba.</p>

**4) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Olivia Gadis Prayeti  
**Jabatan** : Siswa kelas VII A  
**Hari/tanggal** : Sabtu / 08 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami mengenai nilai demokrasi?	Jadi nilai demokrasi yang sedikit saya pahami seperti kegiatan yang diadakan oleh sekolahan mba. Misalnya kayak pemilihan ketua OSIS mba, jadi siswa berhak memilih siapa ketuanya, seperti mba.
2.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah anda terapkan disekolah?	Yang saya terapkan seperti yang tadi mba, ikut berpartisipasi mba dalam pemilihan ketua OSIS, kalau didalam kelas saya ikut serta dalam pemilihan ketua kelas mba, dan biasanya dilakukan dengan voting.
3.	Ketika ada siswa yang masih rendah dalam penerapan nilai demokrasi, tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru IPS?	Iya guru memberi arahan kepada siswa tersebut mba kalau misalnya masih ada siswa yang rendah, Iya ibu atau bapak guru terus berusaha mba dalam membimbing siswa secara pelan-pelan mba.
4.	Menurut anda seperti apa tindakan guru IPS dalam membimbing siswa dalam penanaman nilai demokrasi?	Kalau menurut saya, setiap hari pada saat belajar guru selalu membimbing siswa mba. Apabila ada siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan, guru selalu memberi kesempatan mba kepada siswa untuk bertanya mba, seperti itu mba.
5.	Apakah dalam pembelajaran, guru IPS sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa? Contohnya seperti apa?	Iya sudah mba. Kalau misalnya ada siswa yang ditunjuk untuk menjawab, iya guru itu menghargai siswa itu mba. Jadi menurut saya, guru IPS sudah memberikan teladan mba kepada siswanya.
6.	Apa saja motivasi yang sering diberikan guru IPS terhadap siswa agar tertanam nilai demokrasi?	Kalau motivasi yang biasanya guru berikan itu nilai tambahan mba. Misalnya ada siswa yang aktif, iya guru memberi nilai tambahan mba.

7.	Apa saja bentuk toleransi yang telah anda terapkan pada saat pembelajaran?	Iya seperti menghargai guru yang sedang menjelaskan mba dan menghargai teman saya yang menyampaikan pendapat.
8.	Dalam pembelajaran, apakah anda selalu diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat?	Iya mba guru selalu memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menyampaikan pendapat mba.
9.	Bagaimana cara anda menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran?	Iyamisalnya begini mba, kalau dalam pembelajaran saya tidak memotong pembicaraan teman atau guru saat sedang berbicara.
10.	Apakah anda sering berinteraksi kepada guru IPS, seperti bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?	Iya kadang-kadang mba. Kalau misalnya saya masih bingung iya saya bertanya mba.
11.	Apabila ada teman sebaya yang salah dalam mengerjakan tugas, Apakah anda pernah mengejek atau menghina?	Tidak pernah mba. Tetapi kalau teman-teman yang lain itu kadang suka mengejek mba.
12.	Apakah anda memiliki rasa malu untuk tampil didepan kelas jika diminta guru IPS untuk menjelaskan atau menyampaikan materi?	Iya kadang malu mba. Karena takutnya jawaban saya disalahkan dan takut diketawain sama teman-teman mba.
13.	Pada saat ulangan, Apakah anda selalu menyontek dengan teman sebaya?	Iya kalau menyontek pernah mba. Misalanya ada soal yang menurut saya susah dan saya gak bisa mengerjakan terus kepepet sama waktunya yang keburu habis, iya saya tanya-tanya mba.
14.	Apa yang anda lakukan apabila guru IPS sedang menerangkan materi di depan kelas?	Iya mendengarkan mba, dan sedikit mengamati apa yang sedang dijelaskan oleh guru.
15.	Bagaimana bentuk kebersamaan antar siswa	Iya kita sama-sama mengerjakan mba, bareng-bareng mencari jawaban. Tujuan

	dalam melaksanakan tugas kelompok?	guru membentuk siswanya untuk berkelompok kan untuk membentuk rasa kebersamaan mba, serta membentuk siswa agar aktif mba.
16.	Bagaimana anda menghormati teman yang berbeda agama (islam, kristen, budha)?	Iya saya menghormati teman yang berbeda agama mba. Dan dalam berteman juga saya tidak memilih-milih teman mba.

**5) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Silvia Krisnanda  
**Jabatan** : Siswa kelas VII B  
**Hari/tanggal** : Jumat / 07 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami mengenai nilai demokrasi?	Nilai demokrasi yang saya pahami seperti yang kita lakukan sehari-hari mba misalnya menghargai perbedaan mba, seperti perbedaan agama kayak gitu mba.
2.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah anda terapkan disekolah?	Nilai demokrasi yang sudah saya terapkan seperti penerapan jadwal piket bareng teman-teman mba, terus pemilihan ketua kelas dengan cara voting kemudian salaing menghargai pendapat orang lain mba.
3.	Ketika ada siswa yang masih rendah dalam penerapan nilai demokrasi, tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru IPS?	Biasanya guru memberikan sosialisasi mba, bagaimana menerapkan nilai demokrasi yang baik. Biasanya juga dalam pembelajaran guru dan siswa sudah menerapkan nilai demokrasi mba, misalnya guru memberikan kebebasan kepada siswa mba untuk menyampaikan pendapat, dan guru juga menghargai pendapat siswa mba.
4.	Menurut anda seperti apa tindakan guru IPS dalam membimbing siswa dalam penanaman nilai demokrasi?	Kalau menurut saya dalam pembelajaran guru selalu membimbing siswanya mba. Biasanya guru IPS memberikan dorongan-dorongan kepada siswa mba, mungkin juga arahan-arahan kepada siswanya.

5.	Apakah dalam pembelajaran, guru IPS sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa? contohnya seperti apa?	Iya sudah mba. Tidak cuma didalam kelas mba, tapi diluar kelas, semua guru sudah memberikan teladan kepada siswanya mba. Iya contohnya waktu belajar gitu guru menghargai siswanya yang jawaban pertanyaan mba.
6.	Apa saja motivasi yang sering diberikan guru IPS terhadap siswa agar tertanam nilai demokrasi?	Biasanya motivasi yang guru IPS berikan itu seperti memberikan semangat mba. Kalau ada siswa gak pernah aktif dalam pembelajaran, iya guru mendekati siswa tersebut mba kemudian diajak berbicara dan diberi motivasi agar semangat untuk belajar mba.
7.	Apa saja bentuk toleransi yang telah anda terapkan pada saat pembelajaran?	Menghargai teman mba dan tidak memilih-milih teman saat ngobrol.
8.	Dalam pembelajaran, apakah anda selalu diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat?	Iya mba. Guru IPS selalu memberikan kebebasan kepadan siswanya mba.
9.	Bagaimana cara anda menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran?	Iya dengan cara tidak memotong pembicaraan guru dan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya mba.
10.	Apakah anda sering berinteraksi kepada guru IPS, seperti bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?	Iya kadang-kadang mba.
11.	Apabila ada teman sebaya yang salah dalam mengerjakan tugas, Apakah anda pernah mengejek atau menghina?	Tidak pernah mba, karena menurut saya itu perbuatan yang tidak baik mba.
12.	Apakah anda memiliki rasa malu untuk tampil didepan kelas jika diminta guru untuk menjelaskan atau menyampaikan materi?	Saya tidak malu mba. Iya kalau saya tidak paham atau tidak jelas terkait materi yang disampaikan, iya saya langsung bertanya mba.

13.	Pada saat ulangan, Apakah anda selalu menyontek dengan teman sebaya?	Tidak pernah mba, iya saya mencoba sebisa saya mba dan takutnya nanti dimarah sama guru mba.
14.	Apa yang anda lakukan apabila guru IPS sedang menerangkan materi di depan kelas?	Iya kalau guru IPS sedang menerangkan materi, saya memperhatikan dan mendengarkan mba.
15.	Bagaimana bentuk kebersamaan antar siswa dalam melaksanakan tugas kelompok?	Bekerja sama dengan teman satu kelompok mba dan musyawarah bareng-bareng, serta saling beeturkar pendapat mba untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan.
16.	Bagaimana anda menghormati teman yang berbeda agama (islam, kristen, budha)	Iya dengan cara tidak menghina teman mba, walaupun agama, suku kita berbeda seperti itu mba.

**6) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Myscel Desta Fiona  
**Jabatan** : Siswa kelas VII C  
**Hari/tanggal** : Sabtu / 08 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami mengenai nilai demokrasi?	Nilai demokrasi menurut saya itu ya mba nilai yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mba. Jadi menurut pemahaman saya seperti itu mba.
2.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah anda terapkan disekolah?	Jadi nilai demokrasi yang sudah terapkan seperti bertanggung jawab, disiplin, saling menghargai sesama teman ataupun orang lain, melakukan gotong royong, dan toleransi mba.
3.	Ketika ada siswa yang masih rendah dalam	Ketika ada siswa yang masih rendah itu biasanya guru itu memberikan arahan mba

	penerapan nilai demokrasi, tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru IPS?	ataupun teguran. Misalnya mba kalau ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya itu, guru IPS langsung menegur siswa tersebut mba.
4.	Menurut anda seperti apa tindakan guru IPS dalam membimbing siswa dalam penanaman nilai demokrasi?	Jadi tindakan dari seorang guru, biasanya memberikan kesempatan kepada siswanya mba untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Siswa juga biasanya dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mba.
5.	Apakah dalam pembelajaran, guru IPS sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa? contohnya seperti apa?	Sudah mba. Contohnya menghargai teman kita ketika dia itu sedang berbicara didepan kelas mba ataupun menyampaikan pendapatnya. Dan guru juga tidak memotong pembicaraan siswanya mba seperti itu.
6.	Apa saja motivasi yang sering diberikan guru IPS terhadap siswa agar tertanam nilai demokrasi?	Biasanya motivasi yang diberikan guru berupa ucapan dan nasihat mba.
7.	Apa saja bentuk toleransi yang telah anda terapkan pada saat pembelajaran?	Jadi biasanya toleransi yang saya terapkan itu seperti menghargai pendapat orang lain atau karya hasil orang lain mba.
8.	Dalam pembelajaran, apakah anda selalu diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat?	Iya mba. Biasanya guru ips memberikan siswa itu untuk berpendapat. Dan kalau pendapat atau jawaban kita kurang pas, iya guru ips meluruskannya mba.
9.	Bagaimana cara anda menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran?	Dengan cara menyetujui pendapatnya mba. Walaupun saya tidak setuju dengan pendapatnya, untuk itu saya tidak langsung bilang “tidak setuju”, akan tetapi saya bilang “pendapatnya bagus, tapi kalau seperti ini bagaimana”. Jadi seperti itu mba saya menghormati pendapat orang lain.
10.	Apakah anda sering berinteraksi kepada guru IPS, seperti bertanya apabila	Iya mba. Kadang-kadang saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya pahami mba.

	ada materi yang belum dipahami?	
11.	Apabila ada teman sebaya yang salah dalam mengerjakan tugas, Apakah anda pernah mengejek atau menghina?	Iya mba. Kadang saya pernah mengejek teman saya. Tapi saya juga pernah membantu teman saya yang belum paham mba.
12.	Apakah anda memiliki rasa malu untuk tampil didepan kelas jika diminta guru untuk menjelaskan atau menyampaikan materi?	Iya mba kadang-kadang masih malu. Karena takutnya disorakin atau diledak sama teman-teman mba.
13.	Pada saat ulangan, Apakah anda selalu menyontek dengan teman sebaya?	Pernah mba, kadang-kadang saya menyontek kalau ada soal yang tidak bisa saya kerjakan mba. Tapi kadangan iya teman-teman menyontek saya juga mba.
14.	Apa yang anda lakukan apabila guru IPS sedang menerangkan materi di depan kelas?	Yang saya lakukan itu, mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tapi saya juga pernah sambil bermain mba.
15.	Bagaimana bentuk kebersamaan antar siswa dalam melaksanakan tugas kelompok?	Iya kita akur mba, seperti mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama mba dan saling menyampaikan pendapat dari satu anak ke anak yang lain mba.
16.	Bagaimana anda menghormati teman yang berbeda agama (islam, kristen, budha)	Iya misalnya ketika ada teman saya yang beragama non muslim sedang merayakan hari besar, iya saya hanya mengucapinya mba tetapi saya tidak ikut perayaannya mba, seperti itu mba caranya.

**7) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Nama** : Angga Saputra  
**Jabatan** : Siswa kelas VII D  
**Hari/tanggal** : Senin / 10 Januari 2022  
**Tempat** : SMP Negeri 1 Way Seputih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda pahami mengenai nilai demokrasi?	Menurut pemahaman saya iya mba nilai demokrasi yang ada disekolah misalnya bermusyawarah mba dalam pemilihan ketua kelas mba. Kemudian kita juga bermusyawarah untk mengatur jadwal piket mba.
2.	Apa saja nilai demokrasi yang sudah anda terapkan disekolah?	kalau nilai demokrasi yang sudah saya terapkan itu misalnya ikut serta dalam pemilihan ketua kelas mba, kemudian saya juga menghargai suatu perbedaan mba.
3.	Ketika ada siswa yang masih rendah dalam penerapan nilai demokrasi, tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru IPS?	Menurut saya ya mba, ketika ada siswa yang masih rendah, seorang guru melakukan pendekatan dan memberi arahan mba kepada siswa dengan cara berbicara yang baik mba.
4.	Menurut anda seperti apa tindakan guru IPS dalam membimbing siswa dalam penanaman nilai demokrasi?	Iya kalau menurut saya, guru IPS mengajar siswanya dengan sabar mba. Terus juga menyenangkan mba. Kalau ada siswa yang belum paham, guru mengulangi materi kembali mba.
5.	Apakah dalam pembelajaran, guru IPS sudah memberikan teladan atau contoh kepada siswa? contohnya seperti apa?	Sudah mba. Contohnya dalam pembelajaran guru sudah menghargai pendapat siswanya mba dan guru juga memberikan teladan kepada siswa bagaimana berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua mba.
6.	Apa saja motivasi yang sering diberikan guru IPS terhadap siswa agar tertanam nilai demokrasi?	Motivasinya iya guru memberikan semangat mba agar siswanya selalu aktif dalam mengikuti pembelajarannya mba.

7.	Apa saja bentuk toleransi yang telah anda terapkan pada saat pembelajaran?	Misalnya dalam pembelajaran, saya menghargai ibu/bapak guru mba yang sedang menyampaikan materi mba seperti tidak ribut atau berisik tetapi kalau saya sedang bosan, iya saya ngobrol mba dengan teman saya.
8.	Dalam pembelajaran, apakah anda selalu diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat?	Iya mba. Jadi guru IPS itu memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan pada hari itu mba.
9.	Bagaimana cara anda menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran?	Caranya iya tidak ribut atau berisik mba, kemudian saya juga memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi.
10.	Apakah anda sering berinteraksi kepada guru IPS, seperti bertanya apabila ada materi yang belum dipahami?	Iya kalau bertanya saya belum pernah mba. Tetapi kalau diminta guru untuk menjawab pertanyaan iya saya jawab sebisa saya mba.
11.	Apabila ada teman sebaya yang salah dalam mengerjakan tugas, Apakah anda pernah mengejek atau menghina?	Pernah mba. Tetapi cuma bercanda aja kok mba.
12.	Apakah anda memiliki rasa malu untuk tampil didepan kelas jika diminta guru untuk menjelaskan atau menyampaikan materi?	Iya malu mba, iya karena takut jawabannya apa yang disampaikan salah mba.
13.	Pada saat ulangan, Apakah anda selalu menyontek dengan teman sebaya?	Iya pernah mba. Karena jawabannya susah mba, makanya saya tanya teman mba.
14.	Apa yang anda lakukan apabila guru IPS sedang menerangkan materi di depan kelas?	Memperhatikan gurunya mba. Kadang guru juga meminta kita untuk menulis atau mencatat mba.
15.	Bagaimana bentuk kebersamaan antar siswa dalam melaksanakan tugas kelompok?	Kalau ada tugas kelompok, iya dikerjakan bersama-sama mba.

16.	Bagaimana anda menghormati teman yang berbeda agama (islam, kristen, budha	Tidak mengolok-olok agama lain mba.
-----	--	-------------------------------------

### HASIL OBSERVASI

#### a. Peran guru IPS kelas VII A, B, dan C dalam penanaman nilai demokrasi

No	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
			Tampak	Belum Tampak	
1.	Guru sebagai pendidik	a. Memberi dorongan	√		Sebelum pembelajaran, guru IPS mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sesuai agama dan keyakinan masing-masing dan dalam mengajar guru IPS selalu mengaitkan nilai demokrasi dengan RPP dan proses pengajarnya pun menyenangkan. Selain itu guru selalu melakukan pendekatan kepada siswa yang pasif dengan cara memberikan dorongan dan nasihat agar siswa aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
		b. Pembinaan atau arahan	√		Diawal pembelajaran guru memberi arahan untuk siswa agar merapikan meja dan kursi agar belajar dengan nyaman , selain itu

					guru memberikan arahan kepada siswa yang telat masuk kelas dengan memberikan ceramah dan dalam pembelajaran dilanjutkan guru memberikan arahan positif kepada siswa agar semangat saat belajar, seperti aktif bertanya dan berargumen.
2.	Guru sebagai pembimbing	a. Memberi bantuan	√		Pada saat mengajar guru membimbing siswa dengan sabar dan membantu siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan dengan cara mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya.
3.	Guru sebagai teladan	a. Keteladanan berbuat jujur	√		Dalam mengajar guru IPS sudah memberikan contoh kepada siswa dalam berbuat jujur misalnya guru mengakui kesalahan apabila ada kesalahan dalam penyampaian materi selain guru IPS juga memberikan teladan yang baik dalam berkata jujur dan sopan.
		b. Penghargaan hak asasi manusia	√		Guru menghargai siswanya yang berani bertanya. Dan guru juga tidak pernah menyalahkan jawaban atau

					pertanyaan siswa.
		c. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras	√		Guru IPS dalam mengajar siswanya tidak pernah mengeluh dan tidak pernah putus asa. Guru selalu semangat dan menyenangkan dalam mengajar.
4.	Guru sebagai motivator	a. Bersikap terbuka	√		Guru IPS selalu memberi semangat dan memotivasi agar siswa tersebut aktif dalam proses belajar. Guru IPS tidak pernah menyalahkan siswa dan guru bisa menerima kekurangan dan kelebihan siswa. apabila ada siswa yang salah atau tidak pas dalam menyampaikan jawaban, guru IPS langsung memperbaiki jawaban tersebut dan memberi <i>applause</i> .
		b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi	√		Dalam proses pembelajaran, guru IPS selalu berinteraksi dengan siswa, saling tanya jawab, dan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan guru IPS selalu menunjukkan kegairahan dalam mengajar seperti murah senyum, di sertai candaan, sehingga siswa tidak

					tenggang dan bosan saat belajar.
		c. Membantu siswa agar mampu memahami	√		Sebelum pembelajaran guru memberi motivasi serta nasihat kepada siswa agar saat proses pembelajaran siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga memberi reward kepada siswa yang aktif dalam proses belajar.

b. Peran guru IPS kelas VII D dalam penanaman nilai demokrasi

No	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
			Tampak	Belum Tampak	
1.	Guru sebagai pendidik	a. Memberi dorongan	√		Guru IPS dalam mengajar sudah mengamalkan nilai demokrasi, misalnya memberi dorongan kepada siswa agar mampu untuk menyampaikan pendapat dan bertoleransi (menghargai guru dan teman).
		b. Pembinaan atau arahan	√		Dalam mengajar guru IPS selalu memberikan pembinaan atau arahan kepada siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran, aktif dalam berkomunikasi,

					aktif bertanya dan lainnya.
2.	Guru sebagai pembimbing	a. Memberi bantuan	√		Guru IPS sebagai pembimbing sudah menjalankan perannya dalam memberi bantuan kepada siswa yang sulit untuk memahami suatu materi.
3.	Guru sebagai teladan	a. Keteladanan berbuat jujur	√		Guru IPS jujur dalam memberikan penilaian kepada siswa.
		b. Penghargaan hak asasi manusia	√		Guru IPS sudah memberikan teladan seperti menghargai jawaban setiap siswa tanpa menyalahkan jawaban siswa
		c. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras	√		Dalam proses belajar, guru IPS memberikan teladan kepada siswa, seperti menyelesaikan tugas apapun itu secara mandiri dan tepat waktu.
4.	Guru sebagai motivator	a. Bersikap terbuka	√		Guru IPS selalu mendekati siswa yang pasif, dengan cara menasihati siswa tersebut
		b. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi	√		Dalam mengajar, guru IPS menciptakan hubungan yang baik kepada siswa, saling berinteraksi dalam menyampaikan materi dan guru

					saling lempar pertanyaan kepada siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi dan rasa greget untuk semangat belajar.
		c. Membantu siswa agar mampu memahami	√		Guru IPS membantu siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami siswa dan guru juga saat menjelaskan materi dengan senyuman dan penuh kesabaran, sehingga siswa memiliki kegairan untuk semangat belajar dan cepat memahami materi.

### HASIL OBSERVASI

#### 1) Hasil Observasi Implementasi Nilai Demokrasi Pada Siswa Di Kelas VII

No	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Tampak	Belum Tampak	
1.	Toleransi pada saat pembelajaran	√		Toleransi yang diterapkan siswa sudah tampak, misalnya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. kemudian dalam berteman mereka tidak memilih-milih dan tidak memandang agama, suku dan ras.
2.	Kebebasan mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	√		Ada beberapa siswa yang sudah berani menunjuk tangan dan berani menyampaikan pendapatnya apabila ditunjuk guru, tetapi dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum berani menyampaikan karena takut salah.

3.	Menghormati pendapat orang lain pada saat pembelajaran	√		Apabila ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, siswa yang lain mendengarkan, dan tidak memotong pembicaraan teman serta tidak mengganggu yang sedang berbicara. Tetapi masih ada terutama siswa laki-laki yang menertawakan temannya saat menyampaikan pendapat.
4.	Terbuka dalam komunikasi pada saat pembelajaran	√		Siswa sudah saling terbuka seperti berinteraksi dengan gurunya dengan cara bertanya dan berbicara dengan bahasa yang sopan.
5.	Menjunjung nilai-nilai martabat kemanusiaan pada saat pembelajaran	√		Siswa tidak menghina pertanyaan atau jawaban temannya kemudian dalam berteman siswa tidak membandingkan dan tidak membedakan teman yang satu dengan yang lain.
6.	Percaya diri pada saat pembelajaran		√	Masih ada beberapa siswa yang malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan belum berani tunjuk tangan untuk berargumen atau menyampaikan pendapat. Tetapi ada beberapa siswa terutama perempuan yang berani atau tidak malu apabila diminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan atau mengulang kembali materi yang sudah disampaikan guru.
7.	Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam pembelajaran		√	Saat diberi soal latihan, masih ada beberapa siswa yang menyontek teman samping atau belakangnya dan menanyakan terkait soal yang menurut siswa itu sulit. Tetapi ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan sendiri sesuai dengan kemampuannya.
8.	Saling menghargai dalam pembelajaran	√		Saat guru ips yang sedang menjelaskan materi, siswa memperhatikan dengan cermat. Tetapi dalam pembelajaran IPS ada beberapa siswa yang ribut dan mengobrol dengan sendirinya.

9.	Kebersamaan pada saat pembelajaran	√		Sebelum pembelajaran dimulai, siswa bersama-sama membersihkan kelas atau piket sesuai jadwal yang telah dimusyawarahkan. Selain itu apabila disuruh membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas, siswa tersebut mencari jawaban bersama-sama.
10.	Memahami keanekaragaman dalam pembelajaran	√		Dalam berteman, siswa tidak memilih-milih teman dan tidak memandang agama, suku, dan ras. Kemudian pada jam istirahat atau setelah belajar, siswa duduk santai dan mengobrol dengan temannya tanpa memilih teman.

#### HASIL DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	√	
2.	Data guru dan pegawai	√	
3.	Data siswa kelas VII	√	
4.	RPP	√	
5.	Hasil Belajar	√	

## Lampiran 4:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
Nomor :01

Sekolah	: SMP N 1 WAY SEPURUH
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: <b>Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan.Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi</b>
Kelas/ Semester	: VII /Genap
Alokasi Waktu	: 2 X pertemuan ( 4 x 40 ' )

## A

KI.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
KI.2	Memiliki karakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejiat sepanjang hayat, dan . sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
KI.3	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: . ilmu pengetahuan, . teknologi, . seni, dan . budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI.4	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: . kreatif, . produktif, . kritis, . mandiri, . kolaboratif, dan . komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

## B.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.3 Menganalisis konsep Interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan Ekonomi ( Produksi, Distreibusi, dan konsumsi, permintaan penawaran, dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial – Budaya Indonesia	3.3.1.Menjelaskan definisi kelangkaan 3.3.2.Mendiskripsikan sebab - sebab terjadinya kelangkaan. 3.3.3.Mendiskripsikan ciri - ciri terjadinya kelangkaan suatu barang - 3.3.4.Menjelaskan akibat terjadinya kelangkaan. 3.3.5.Mendiskripsikan usaha mengatasi kelangkaan
2	4.3. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	4.3.1.Melakukan identifikasi barang – barang yang sering langka di pasar. 4.4.2.Membuat makalah tentang kelangkaan BBM.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kelangkaan dengan benar
2. Mendiskripsikan penyebab terjadinya kelangkaan secara sistematis
3. Mendiskripsikan ciri – ciri kelangkaan secara kritis
4. Menjelaskan akibat terjadinya kelangkaan secara tepat
5. Mendiskripsikan usaha mengatasi kelangkaan secara teliti

**D. FOKUS PENGUATAN KARAKTER**

- Religius
- Disiplin
- Percaya diri
- Sopan
- Berfikir kritis
- Mampu bekerjasama

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

<p><b>Materi Regulair</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian kelangkaan</li> <li>-Penyebab terjadinya kelangkaan</li> <li>- Ciri - ciri kelangkaan</li> <li>- Akibat terjadinya kelangkaan</li> <li>- usaha mengatasi kelangkaan</li> </ul> <p><b>Materi Remedial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ciri - ciri kelangkaan</li> <li>- Akibat terjadinya kelangkaan</li> <li>- usaha mengatasi kelangkaan</li> </ul> <p><b>Materi Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memutus mata rantai panjangnya distribusi cabe merah.</li> </ul>
--

**F. METODE PEMBELAJARAN**

Discovery Learning

**G. MEDIA PEMBELAJARAN****a. Soft Media :**

- a.1. Power point
- a.2. Video tentang Kelangkaan dari unduhan dari Youtube
- a.3. Mini Picture berupa Cabe ,bawang merah Daging Sapi dan BBM

**b.Hard Media**

- b.1. LCD
- b.2. Laptop
- b.3. Kertas HVS ukuran A4

II	SUMBER BELAJAR
	1. Buku IPS Kelas VII Semester I; penerbit : kemendikbud RI tahun 2016
	2. Video Pembelajaran
	3. Worksheet ( lembar bahan ajar ), Buku referensi pendamping siswa
	4. Buku Siswa IPS SMP KLS 8,Depdikbud,Edisi 1',2004
	10. Sumber lain yang relevan

**I. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
<b>Pertemuan ke 1</b>		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li> <li>2. Gur melakukan absensi</li> <li>3. Memotivasi siswa/lee Breaking melalui pemutaran video "<i>chicken Dance</i> "dan siswa menirukan gerakannya</li> <li>4. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai</li> <li>5. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti		60 menit

<p>Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)</p>	<p>1.Guru menyajikan gambar kelangkaan 2 CabeGuru memutarakan video kelangkaan BBM dan daging sapi.</p> 	
<p>Problemstatement(pertanyaan/identifikasi masalah )</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta membuat pertanyaan sederhana berdasarkan pengamatan gambar dan video kelangkaan BBM dan daging sapi dan guru membimbing siswa untuk merekonstruksi sebuah definisi komposisi penduduk.</li> <li>• Siswa diminta menyusun pertanyaan dengan melihat sekilas video kenaikan harga sembako di pasar.</li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca pada buku paket dan hal 126 – 129 serta modul dari guru selain itu mengakses Internet tentang kelangkaan sesuai website yang telah ditentukan oleh guru.</li> <li>• Peserta didik melakukan resume kecil sesuai topik materi.</li> <li>• Peserta didik merumuskan simpulan sementara dari hasil curah pendapat tentang Kelangkaan</li> </ul>	
<p>Verification ( Pembuktian )</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan hasil kerja melalui presentasi sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk.</li> <li>• Meptertahankan argumen ,ide,gagasan /hasil temuan atas ajuan pertanyaan dari kelompok lain</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<p>Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai post</p>	<p>10 menit</p>

	<p>test.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerintahkan kepada siswa agar membaca buku sumber terkait materi pada pertemuan</li> <li>• Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konflik dengan menghubungkan keterkaitan kondisi sekarang dengan segala persoalan melalui review indikator yang hendak dicapai pada hari itu.</li> <li>• Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya dan mempersiapkan diri menghadapi tes dipertemuan berikutnya.</li> <li>• Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.</li> <li>• Melakukan refleksi atau umpan balik untuk memberikan penguatan kpd peserta didik.</li> <li>• Menyampaikan pesan Moral.</li> <li>• Memberi salam.berikutnya</li> </ul>	
<b>Pertemuan 2</b>		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>• Guru melakukan presensi</li> <li>• Siswa distimulasi melalui instrumentalia musik Kintaro.dan guru membimbing olah nafas.</li> <li>• Guru menyampaikan pre test.</li> <li>• Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menghubungkan antara teori pada buku paket dan modul dengan hasil pengamatan.</li> <li>• Masing – masing kelompok bertanya pada kelompok lain secara terbatas.</li> <li>• Siswa membuat tabel dan melakukan pencatatan terhadap barang – barang yang sering menghilang dipasaran</li> </ul>	60 menit
1. Generalization (menarik kesimpulan /generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau bentuk lainnya materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakhiri pembelajaran dengan post test dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa</li> </ul>	10 menit

**J.PENILAIAN HASIL BELAJAR :**

4. Teknik penilaian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi Sikap: Observasi bentuk lembar observasi/jurnal</li> <li>• Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk Pilihan ganda</li> <li>• Kompetensi Keterampilan: unjuk kerja berupa produk</li> </ul>
5. Bentuk Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik</li> </ul>

	(terlampir) <ul style="list-style-type: none"><li>• Tes tertulis : Pilihan ganda dan lembar kerja (terlampir)</li><li>• Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi (terlampir)</li><li>• Portofolio : Penilaian laporan.</li></ul>
--	---

  
Kepala SMP Negeri Way Seputih  
SUNBARWANTO, S.Pd  
NIP:19620909 198412 1 002

Way Seputih, .....20..  
Guru Mata Pelajaran  
  
RIYADI, S.Pd  
NIP:1960101 199003 1 018

## Lampiran 5:

## Hasil Belajar

## LEMBAR PENILAIAN

SEKOLAH : SMP NEGERI 1 WAY SEPUTHIH  
 MATA PELAJARAN : IPS  
 KELAS/ SEMESTER : VII.A/ GENAP  
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN KD						UTS	US	R	NILAI KETERAMPILAN KD						R	
		1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6		
1	ADINDA NOFELIYA	90									✓	-						
2	ADITIA ANDRE SAPUTRA	75									✓	-						
3	AHMAD KURNIAWAN	75									-	-						
4	ANGGUN SETIA DEWI PRATIWI	85									-	-						
5	BAGAS ADITYA	60									-	-						
6	BAGAS PRATAMA	70									✓	-						
7	CATUR BAGUS JULIANTO	40									✓	-						
8	CITRA MAHISTI	70									-	-						
9	DAVA ADITYA SAPUTRA	65									-	-						
10	DIANA AMELIA RANI	90									✓	✓						
11	GALEH RAMADANI	70									-	-						
12	GALIH PERMANA	95									-	-						
13	GITA SILIA AGUSTINA	90									-	✓						
14	INDRA FIRNANDA	80									-	-						
15	KEYLA AMADINATA	40									-	-						
16	M. AKBAR GAYZANA SAKHI	65									-	-						
17	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	65									✓	-						
18	MUHAMMAD TAAJUDDIN	70									-	-						
19	NAELA PUTRI SUDIHYO	80									-	-						
20	NAIWA LIYANA PUTRI	85									-	-						
21	NELLYA CHIKA NATASYA	70									-	-						
22	NELYTA ALIA IZATI	90									✓	-						
23	NOFI FITRIANI	95									-	-						
24	OLIVIA GADIS PRAYETI	85									✓	✓						
25	RAHELLIYA ANANDA FITRI	70									-	-						
26	RESTA OCTAVIA SALZABELA	80									✓	✓						
27	RIMA OKTAVIANA	65									-	-						
28	RISKI BIMBO SETIONO	70									-	-						
29	SAYID AGIL MIFTAHUL HUDA	75									-	-						
30	TIO DANUANZA	85									-	-						
31	WENDI BAYU PRATAMA	60									✓	-						
32	WIDYA ZAHRA YULIANI	80									-	✓						

WAY SEPUTHIH, .....

GURU MAPEL

NIP.

## LEMBAR PENILAIAN

SEKOLAH : SMP NEGERI 1 WAY SEPUTHIH  
 MATA PELAJARAN : IPS  
 KELAS/ SEMESTER : VII.B/ GENAP  
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN KD						UTS	US	R	NILAI KETERAMPILAN KD							
		1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6	R	
1	ADE HARDYANSAH	80									✓	-						
2	AFGAN GALIH FIRNANDA	85									-	✓						
3	AL QSYA LEDISTIANA	70									-	-						
4	AMELIA NINGRUM NIA RAMADANI	70									-	-						
5	DEVA ALEKA JULIAZ	85									-	-						
6	DWI ANGGORO	75									✓	-						
7	EZA DHIKA PRATAMA	80									-	-						
8	FANNY SALSABILA	70									-	-						
9	FITRI VINADO ASRI	75									-	-						
10	GITA AMELIA	85									-	✓						
11	IKA ISMATUL HAWA	60									-	-						
12	IQBAL SAPUTRA	75									✓	✓						
13	KHEREN DELTA ANOZZA	85									-	-						
14	LAGA MUKTI ANGGARA	60									-	-						
15	LINDI SETIANI	75									-	✓						
16	LUKMAN RIANTO	65									-	-						
17	MARETA DWI NURHALIZA	70									-	-						
18	MUHAMMAD SANTOSO	80									-	-						
19	PUTRI NUR AINI	85									✓	-						
20	RAAFI ISHAK	65									-	-						
21	RAFEL VAIZAL PRATAMA	60									-	-						
22	REBI DIMAS AGUNG SAPUTRA	50									-	-						
23	REHAN MAULANA	65									-	-						
24	RENI INORI YANI	70									-	-						
25	RIKO JAYADI	60									✓	-						
26	RISTA AYU APRILIA	85									-	-						
27	SAFIRA MUFDHATUSSAHRA	75									-	-						
28	SILVIA KRISNANDA	60									✓	✓						
29	TRISKA LUNA	85									-	-						
30	VICKY CHANDBA DEVIYNO	80									✓	-						
31	VANESSA ARINATUZZAKKA	80									-	-						
32	YOGI ADI SAPUTRA	60									-	-						

WAY SEPUTHIH, .....

GURU MAPEL

NIP.

## LEMBAR PENILAIAN

SEKOLAH : SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH  
 MATA PELAJARAN : IPS  
 KELAS/ SEMESTER : VII.C/ GENAP  
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN KD						UTS	US	R	NILAI KETERAMPILAN KD						R
		1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6	
1	ABDUL HAMID	60									-	✓					
2	AEDI MUHAMMAD NOVAN	70									-	✓					
3	ALIF ALFIYANDI ZULHUDA	70									✓	✓					
4	ANDINI LEBYAN	80									✓	-					
5	ANTONI YAHYA	85									-	-					
6	AUKHA ANIS AZIZAH	85									✓	-					
7	BANGUN ARIA OKTAVIANA	60									-	-					
8	BAYU KRISNA	65									-	-					
9	BELA SASKIA PUTRI	60									-	✓					
10	BIMA ADINATA	80									✓	-					
11	CACA FEBRIANI	80									-	-					
12	CHERIE FITRIA RAHMADANI	85									-	-					
13	DESMI ANDRIANI	75									✓	-					
14	DINDA FEBRIANTI	75									✓	-					
15	FADILA FAUZI	85									-	-					
16	FAHRI OKTAMA	60									-	-					
17	FANY FUZI AZIMA	75									-	✓					
18	HENI KURNIAWATI	70									-	✓					
19	INTAN AYU PUSPITA	70									-	-					
20	KELVIN REFANDITA PRATAMA	85									-	-					
21	LUTVI HERIANSYAH	80									-	✓					
22	MIZHA CHERILYA OKTAVIONA	80									✓	-					
23	MYSCEL DESTA FIONA	65									-	-					
24	NAWARUL AHMADI	75									-	-					
25	REDO ARIF FERDIANSYAH	70									-	-					
26	REFI LAGON	60									-	-					
27	RENDA PRAYOGA	75									-	-					
28	REVANZA APRILIANO NIKITAMA	80									-	✓					
29	RIO ADI SAPUTRA	70									✓	-					
30											-	-					

WAY SEPUTIH, .....

GURU MAPEL

NIP.

**LEMBAR PENILAIAN**

SEKOLAH : SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH  
 MATA PELAJARAN : IPS  
 KELAS/ SEMESTER : VII.D/ GENAP  
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

NO	NAMA	NILAI PENGETAHUAN KD						UTS	US	R	NILAI KETERAMPILAN KD						R	
		1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6		
1	ALUF ARDIAN SAFII	80									-	-						
2	ANGGA SAPUTRA	70									✓	-						
3	HELMI ANBAR	70									-	-						
4	KENNY ANANDA	95									-	✓						
5	LUNA FEBRIYANA	90									-	✓						
6	NASWA NATANIA	80									✓	✓						
7	PUTRI AMELIA	75									-	-						
8	PUTRI MELINDA WATI	75									✓	-						
9	RAHMA AYU AJULIA	60									-	-						
10	REFFA ANDARESTA	60									✓	-						
11	RENI ASTUTI	70									-	✓						
12	RESITA DEVIYANTI	65									-	✓						
13	REVA AUDY REVIAN	60									-	-						
14	RIO SATRIO	75									-	-						
15	RISKI RAMADANI	70									-	✓						
16	RIYAN SYAPUTRA	60									-	-						
17	RIZAL HEMAWAN	60									-	-						
18	RIZKY MAULANA	65									✓	-						
19	ROYAN IKHSAN ABOILAH	60									-	✓						
20	SATRIYA HERLAMBANG	70									-	-						
21	SENDI ALDIYANSHAH	75									-	-						
22	SERIN AMELIA	80									✓	-						
23	SHINTA AULIA SEFINA	90									✓	-						
24	TRI KURNIYATI	75									✓	✓						
25	VALEN OCA FEBRIANI	90									-	-						
26	VEYEN SETIOWATI	60									-	-						
27	YOGA SETIAWAN	65									✓	✓						
28	ZAHWA KHOLIFATU FARISMA	70									-	-						
29																		
30																		

WAY SEPUTIH, .....

GURU MAPEL

NIP.

## Lampiran 6:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.

Nomor : B-1789/n.28.1/J/TL.00/07/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **LENNY WIDYANINGSIH**  
NPM : 1701080012  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH. ✓

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Juli 2020  
Jurusan  
Tubagus A. Rachman Puja  
Kesuma, M.Pd  
1660823 201503 1 007

## Lampiran 7:



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH**  
 NSS/NPSN : 201120225130 / 10801903  
 AKREDITASI : B No. 580/BAN-SM/SK/2019



ALAMAT : JL. RAYA SUKO BINANGUN SB. XI KEC. WAY SEPUTIH KODE POS 34156

Nomor : 421/022/C.21/Da.VI.01/2020

Lamp :-

Hal : Izin Pra Survey

Kepada

Yth : Ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Metro

Di

Tempat

Berdasarkan surat yang kami terima bernomor B- 1789/ln.28.1/J/TL.00/07/2020 tentang izin Pelaksanaan Pra Survei Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, kami selaku pihak SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH dan bertindak selaku Kepala Sekolah memberikan izin kepada :

Nama : LENNY WIDYANINGSIH

NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan Judul : PENANAMAN NILAI – NILAI DEMOKRASI PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way Seputih, 8 Desember 2020

Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
 SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH



SUBARWANTO, S.Pd  
 NIP.196209081984121002

## Lampiran 8:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3160/In.28.1/J/TL.00/08/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zuhairi (Pembimbing 1)  
Sri Wahyuni (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LENNY WIDYANINGSIH**  
NPM : 1701080012  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (satu semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Agustus 2021

Ketua Jurusan

Tadris IPS



**Tubagus Ali Rachman Puja**

**Kesuma, M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 9:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-5380/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LENNY WIDYANINGSIH  
NPM : 1701080012  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH" .
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

**SUBARWANTO, S.Pd**

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 17 Desember 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

## Lampiran 10:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5379/In.28/D.1/TL.00/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP NEGERI 1 WAY  
SEPUTIH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5380/In.28/D.1/TL.01/12/2021, tanggal 17 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **LENNY WIDYANINGSIH**  
NPM : 1701080012  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

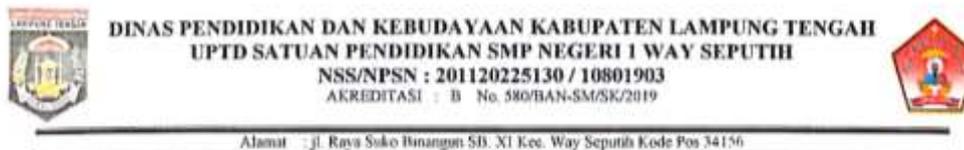
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Desember 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

## Lampiran 11:



Way Seputih, 6 Januari 2022

Nomor	: 421/049/C.21/Da.VI.01/2022	Kepada
Sifat	: Biasa	Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Lampiran	: -	Institut Agama Islam Negeri Metro
Perihal	: Izin Research	u.p Dekan Akademik dan Kelembagaan
		di
		Kota Metro

Dengan hormat,

Menanggapi Surat Bapak Nomor : B-5379/In.28/D.1/TL.00/12/2021 tertanggal 17 Desember 2021 perihal izin research, dengan ini kami menyatakan berkenan dan tidak keberatan serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian (research/survey) di sekolah kami dalam rangka penulisan skripsi kepada :

Nama	: <b>LENNY WIDYANINGSIH</b>
NPM	: 1701080012
Semester	: 9 ( Sembilan )
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris IPS
Judul Skripsi	: Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian Surat ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Hormat Kami ,  
Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
SMPN 1 Way Seputih



**SUBARVANTO, S.Pd**  
NIP. 19620908 198412 1 002

**Lampiran 12:****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id), [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-112/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lenny Widyaningsih  
NPM : 1701080012  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701080012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Februari 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

**Lampiran 13:**

PERAN GURU IPS DALAM  
PENANAMAN NILAI DEMOKRASI  
PADA SISWA KELAS VII DI SMP  
NEGERI 1 WAY SEPUTIH

by Lenny Widyaningsih Npm 1701080012

Submission date: 28-Mar-2022 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1794520258

File name: 13\_LENNY\_WDY.docx (1.02M)

Word count: 18035

Character count: 115450

  
06-04-2022  
Adama Sumitria.

## PERAN GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WAY SEPUTIH

### ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b> SIMILARITY INDEX	<b>7%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>3%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

*Prili*  
06-07-2022  
Admin Jurisio.

## Lampiran 14:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyarningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Rabu 01/09/2021		✓	Perbaiki outline pada Bab II	
2.	Minggu 12/09/2021		✓	Revisi outline	
3.	Jumat 17/09/2021		✓	Acc outline	

Mengesah,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Alf Rahman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Sri Wahyuni, M.Pd  
 NIDN. 2024099002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
4.	Rabu 29/09 2021		✓	Revisi APD bagian lembar observasi	
5.	Selasa, 12/10 2021		✓	Revisi APD.	
6.	Senin, 18/10/2021 10		✓	Revisi APD	
7.	25/2021 10		✓	Acc APD Acc lembar Validasi	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing II

Sri Wahyuni, M.Pd  
 NIDN. 2024099002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1	Selasa 02/11/2021	✓		Revisi Outline Bagian Bab II - pada bagian bab II di perbaiki sub bab yang bagian purnan guru diganti purnanaman nilai demokrasi	
2.	Kamis 04/11/2021	✓		Outline di Acc, lanjut pendalaman Bab i - iii	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

  
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Zahairi, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 H E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

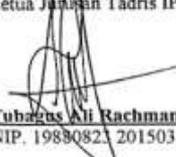
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Jenin 8/11/2021	✓		Revisi Bab 1 - Diberi Fokus penelitian Pada Bab 1 - pada Tujuan Penelitian, Kata mengetahui diganti mendeskripsikan. - pada bagian manfaat Praktis, Bagi Peneliti dihapus. - penelitian Relevan dibuat dalam bentuk narasi.	
2.	Jenin 22/11/2021	✓		Revisi Bab 1 - Fokus Penelitian diperbaiki kembali	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

  
 Tubagus Ali Rachman Fuja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880821 201503 1 007

Dosen Pembimbing I

  
 Dr. Zuhairi, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyarningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
3.	29/11 Rabu	✓		<p>- Penelitian Relevan diperbaiki kembali</p> <p>- Perbaiki Judul "Peran Guru IPS Dalam Penanaman nilai Demokrasi Pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Way Jepuh"</p> <p>Ace tak: I/II            Supri Apd            29/11</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

  
 Tubagus Ah Rahman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 1980823-2015031-007

Dosen Pembimbing I

  
 Dr. Zahari, M.Pd  
 NIP. 19620612-1989031-006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

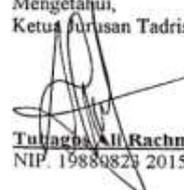
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Senin 6/12 2021	✓		- Di dalam APD, pada bagian pedoman wawancara, harus diberi kisi-kisi.	
2.	Kamis 9/12 2021	✓		Revisi Apd - Bagian landasan teori, sub bab peran guru diberi / dijelaskan indikatornya yang sesuai. - Dalam tabel kisi-kisi wawancara, masing-masing sub variabel diberi indikator	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

  
Tutungga Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIR 19620611198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 14/01/21	✓		Acil April depan delmeh Kunhi Caprya 14/01/21	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tuhagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880813 201503 1 007

Dosen Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd  
 NIP. 19620611198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringrulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Tahun Akademik : X

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1-	Senin 07/03 2021		Revisi Skripsi : 1) Format penulisan / spasi ditata ulang dengan buku pedoman. 2) Revisi bagian Abstrak (kata penulisan diperbaiki). 3) Revisi bagian kata pengantar dibikin satu lembar saja. 4) Perbaiki Halaman setiap bab. 5) Revisi Daftar isi	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tuhaqos Al-Bachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrojyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.iaim.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.iaim.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Lenny Widyaningsih  
 NPM : 1701080012

Jurusan : Tadris IPS  
 Tahun Akademik : X

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	9/02 /13	✓	Aceh bel. 10/11 dapat di Aceh. Gini skripsi 19/22 7/5	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823201503 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006

**Lampiran 15:****DOKUMENTASI PENELITIAN****Halaman depan SMP Negeri 1 Way Seputih****Halaman lapangan upacara SMP Negeri 1 Way Seputih****Halaman kelas SMP Negeri 1 Way Seputih**

**Wawancara dengan Bapak Subarwanto selaku Kepala  
SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Wawancara dengan Bapak Riyadi selaku Guru IPS  
kelas VII SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Wawancara dengan Ibu Dewi Retno K, S.Pd selaku Guru IPS  
kelas VII D SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Observasi peneliti terhadap siswa dan guru IPS saat pembelajaran**



**Wawancara dengan Olivia Gadis Prayeti selaku siswa kelas VII A  
SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Wawancara dengan Silvia Krisnanada siswa kelas VII B  
SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Wawancara dengan Myscel Desta Fiona siswa kelas VII C  
SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Wawancara dengan Angga Saputra siswa kelas VII D  
SMP Negeri 1 Way Seputih**



**Lampiran 16:****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Lenny Widyaningsih, dilahirkan di Astra Ksetra Tulang Bawang, pada hari Senin tanggal 26 Oktober 1998. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Poniran dan Ibu Koyanti. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya di TK Yapindo (Yayasan Pendidikan Indolampung) dan lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD 02 Yapindo (Yayasan Pendidikan Indolampung) yang lulus pada tahun 2011 dan berijazah, kemudian melanjutkan di SMP Yapindo (Yayasan Pendidikan Indolampung) yang lulus pada tahun 2014 dan berijazah, kemudian melanjutkan kembali Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Banyak selesai pada tahun 2017 dan berijazah. Ketiga jenjang pendidikannya dijalankan dengan lancar. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan dengan Program Studi S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.